



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. H.M. Rafi'i No.03 Pangkalan Bun

Penyusunan Dokumen **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**



Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun Anggaran 2019

LAPORAN AKHIR

Pangkalan Bun, 14 Oktober 2019

PT. PRAKARSA DESAIN KONSULTAN

OUTLINE

1

PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dasar hukum, ruang lingkup, dan sistematika penyusunan

2

KAJIAN KEBIJAKAN

berisi tentang kebijakan terkait dengan Penyusunan Dokumen Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi kajian RTRW

3

KERANGKA DAN METODOLOGI PENYUSUNAN IKLH

Berisi pendekatan teknis penyusunan IKLH, kerangka pemikian dan metode yang digunakan dalam menyusun Dokumen IKLH Kab. Kotawaringin Barat

4

GAMBARAN UMUM

Kondisi fisik wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, kondisi kependudukan dan kondisi ekonomi

5

INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP KOBAR

Berisi hasil-hasil pengukuran indeks kualitas air, udara dan tutupan hutan serta hasil akhir IKLH Kab. Kotawaringin Barat



BAB

1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

- Isu kerusakan lingkungan hidup di Kabupaten Kotawaringin Barat, merupakan **isu yang sangat penting** mengingat dampak pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat;
- Kebijakan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan secara nyata mendorong banyaknya **perubahan hutan yang berfungsi lindung menjadi kawasan budidaya** (perkebunan dan pertanian), mempengaruhi kuantitas dan kualitas air sehingga tidak lagi layak konsumsi.
- Upaya mengurangi laju kerusakan lingkungan dan pemulihan kualitas lingkungan terus dilakukan namun kita **masih mengalami berbagai bencana** seperti banjir, kekeringan, longsor, pencemaran udara dan kerusakan lingkungan lainnya;
- Sesuai RPJMN Tahun 2015-2019 bahwa kebijakan pengelolaan kualitas lingkungan hidup diarahkan pada **peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup** yang mencerminkan kondisi kualitas air, udara dan tutupan lahan;
- IKLH dapat mengetahui kondisi dan kualitas lingkungan hidup yang nantinya bisa digunakan **sebagai acuan dalam mengambil langkah-langkah nyata dan upaya untuk mengambil kebijakan terkait permasalahan kualitas lingkungan hidup**

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Rumusan Masalah

1. Alih fungsi lahan hutan menjadi perkebunan dan pertanian yang berdampak pada ketersediaan dan kualitas air bagi makhluk hidup, khususnya manusia;
2. Perubahan tutupan lahan di bagian hulu yang berdampak pada DAS dari hulu sampai dengan hilir; dan
3. Pembukaan lahan perkebunan dan pertanian serta kebakaran hutan di musim kemarau yang menimbulkan pencemaran udara



Manfaat

Sebagai pedoman pemerintah daerah dalam **menyusun kebijakan pengelolaan kualitas lingkungan hidup** yang diarahkan pada peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, yang mencerminkan **kondisi kualitas air, udara dan tutupan lahan**, dan diperkuat dengan peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan serta penegakan hukum lingkungan Kabupaten Kotawaringin Barat umumnya

Tujuan

1. Memberikan informasi kepada para pengambil keputusan di tingkat pusat dan daerah tentang kondisi lingkungan di daerah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target program-program pemerintah di bidang pengelolaan lingkungan hidup

Ruang Lingkup

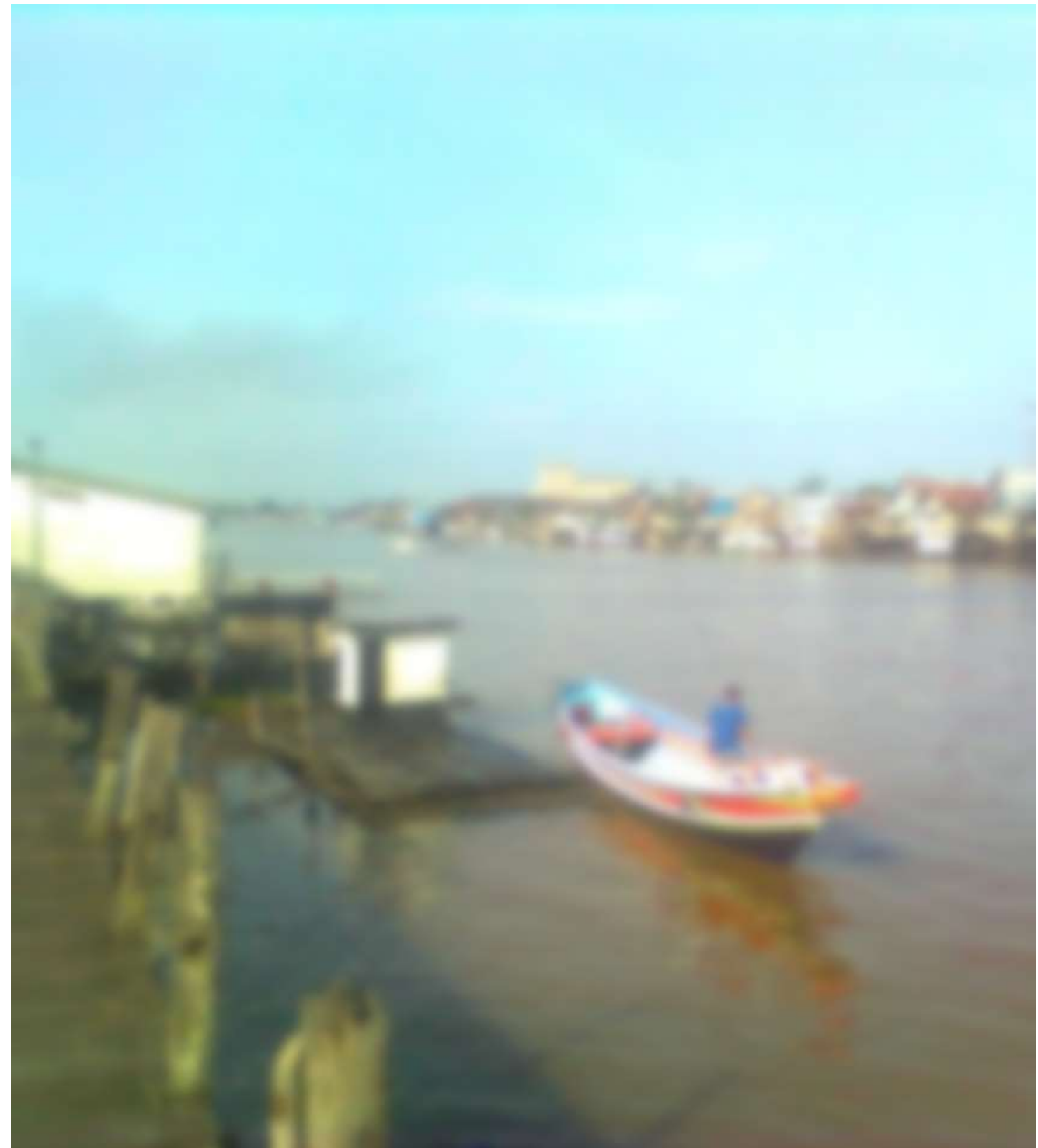
Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi kegiatan pekerjaan Penyusunan Dokumen Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat adalah mencakup **wilayah Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat**

Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup IKLH Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi **analisis indeks kualitas air sungai, kualitas udara ambien, dan kualitas tutupan lahan** pada 6 kecamatan. Sumber data yang digunakan adalah:

1. Hasil pemantauan kualitas air sungai prioritas kabupaten di 6 kecamatan;
2. Hasil pemantauan passive sampler kualitas udara ambien di 6 kecamatan; dan
3. Hasil analisis tutupan lahan berdasarkan citra satelit tahun 2017 dan 2018.





BAB

2

KAJIAN KEBIJAKAN

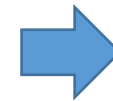
Tujuan, Kebijakan dan Strategi

Tujuan Pentaan Ruang

“Mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat yang aman, nyaman, produktif dan **berkelanjutan** dengan berbasis sumber daya pertanian, sumber daya kelautan, agroindustri, dan pariwisata ekologis”

Kebijakan Pentaan Ruang

- a. **Pengaturan keseimbangan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan;**
- b. Pengembangan pertanian dan perkebunan yang berwawasan lingkungan;
- c. Pengembangan dan pelestarian potensi sumber daya kelautan;
- d. Pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya kerajaan kotawaringin dan pariwisata ekologis;
- e. Peningkatan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara; dan
- f. Penetapan pusat kegiatan melalui pendekatan pengembangan wilayah dan dukungan prasarana wilayah untuk mengurangi ketimpangan



Strategi Pentaan Ruang

- a. Mendorong terselenggaranya pembangunan dan pengelolaan kawasan **tetap menjamin berlangsungnya konservasi hutan, tersedianya air tanah dan air permukaan, penanggulangan bahaya rawan kebakaran hutan, dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan;**
- b. Meningkatkan **pengelolaan lingkungan hidup** dan pengendalian **kerusakan dan pencemaran lingkungan;**
- c. Memastikan tata batas **kawasan lindung dan kawasan budidaya** rencana pemanfaatan ruang dan investasi;
- d. Mempertahankan fungsi **kawasan**

Rencana Struktur Ruang

SISTEM PUSAT PERKOTAAN

- PKW meliputi Kota Pangkalan Bun
- PKL meliputi Kumai
- PPK meliputi Ibukota Kecamatan Pangkalan Banteng, Ibukota Pangkalan Lada, Ibukota Kotawaringin Lama dan Ibukota Arut Utara
- PPL meliputi semua desa di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

RENCANA PENGEMBANGAN PRASARANA TRANSPORTASI DARAT

- Terminal penumpang Tipe A pada Bundaran GM Arsyad;
- Terminal penumpang tipe C di Desa Natai Suka;
- Pengembangan terminal tipe C Kotawaringin Lama;
- Pembangunan terminal tipe C di Simpang Runtu, Amin Jaya, Kumai dan Pangkut;
- Pembangunan terminal barang di Kumai;

RENCANA PENGEMBANGAN PRASARANA TRANSPORTASI SUNGAI DAN PENYEBERANGAN

- Sungai Arut, Sungai Kumai, Sungai Belantika, Sungai Lamandau, Jaringan angkutan penyeberangan Kumai–Kendal

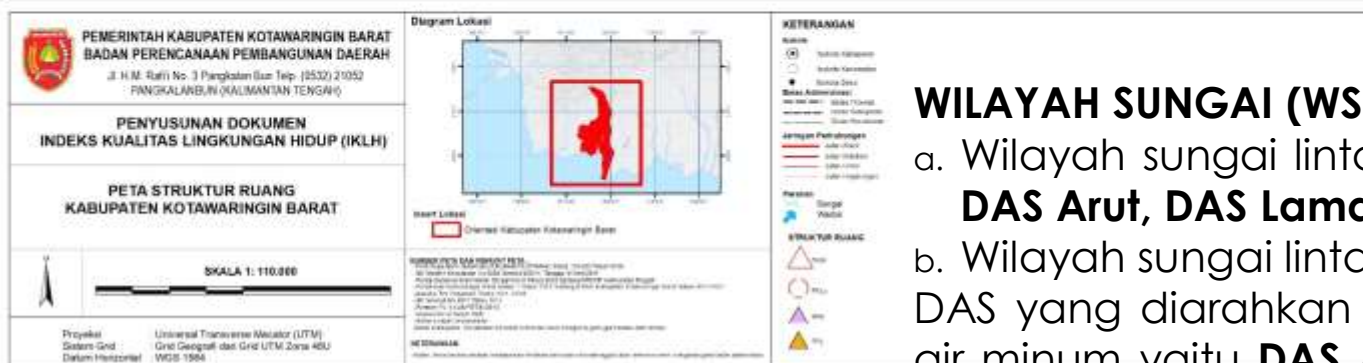
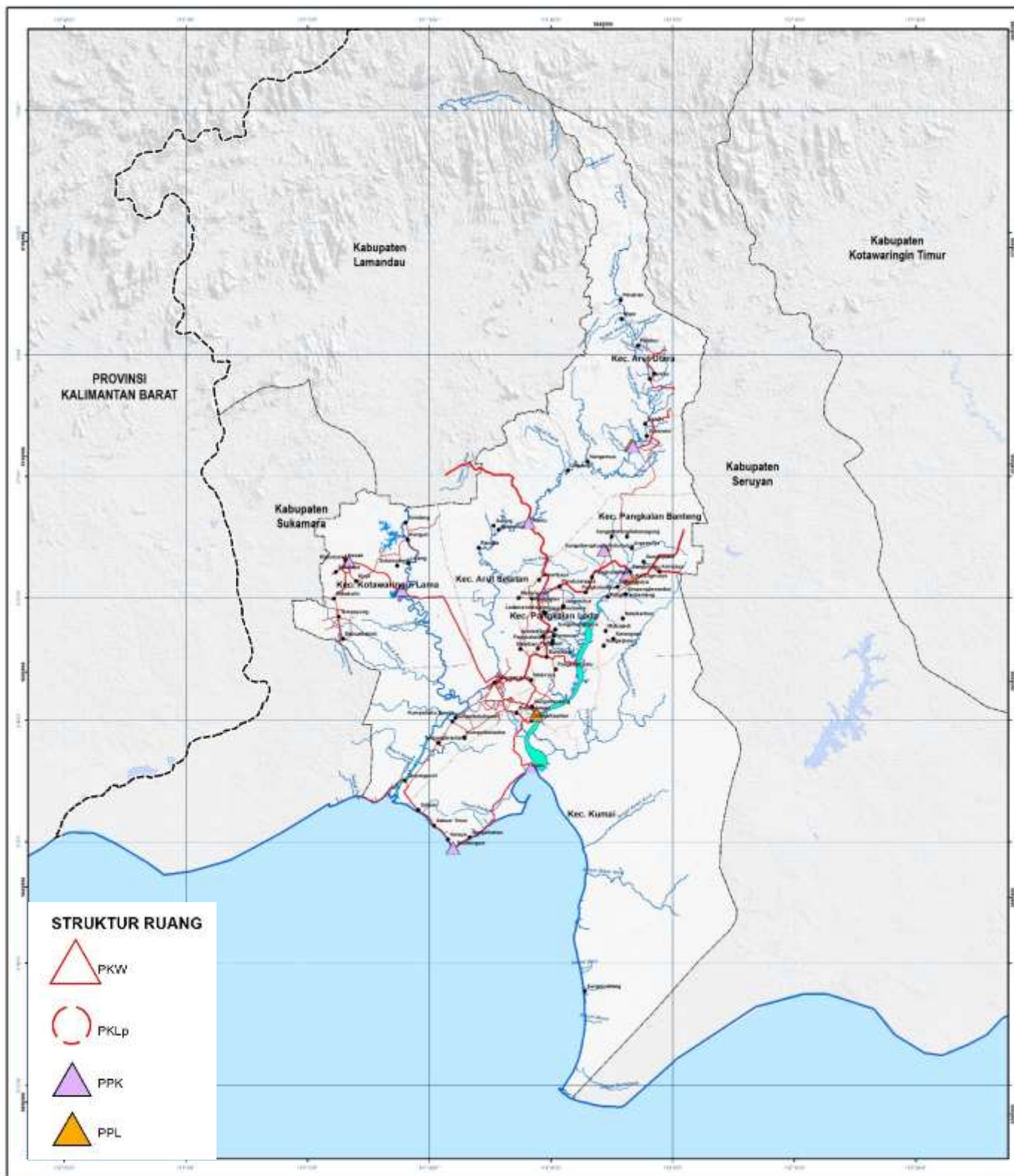
RENCANA PENGEMBANGAN PRASARANA TRANSPORTASI UDARA

- Bandar Udara pengumpul skala tersier yaitu Bandara Iskandar
- Rencana pembangunan bandara baru internasional/nasional meliputi: di Desa Sebuai

WILAYAH SUNGAI (WS), terdiri atas :

a. Wilayah sungai lintas provinsi yaitu WS Jelai – Kendawangan meliputi **DAS Jelai, DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai;**

b. Wilayah sungai lintas wilayah kabupaten meliputi DAS Buluh Kecil, DAS Cabang. DAS yang diarahkan menjadi air permukaan untuk penyediaan dan pengolahan air minum yaitu **DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai, DAS Sungai Hijau dan DAS**



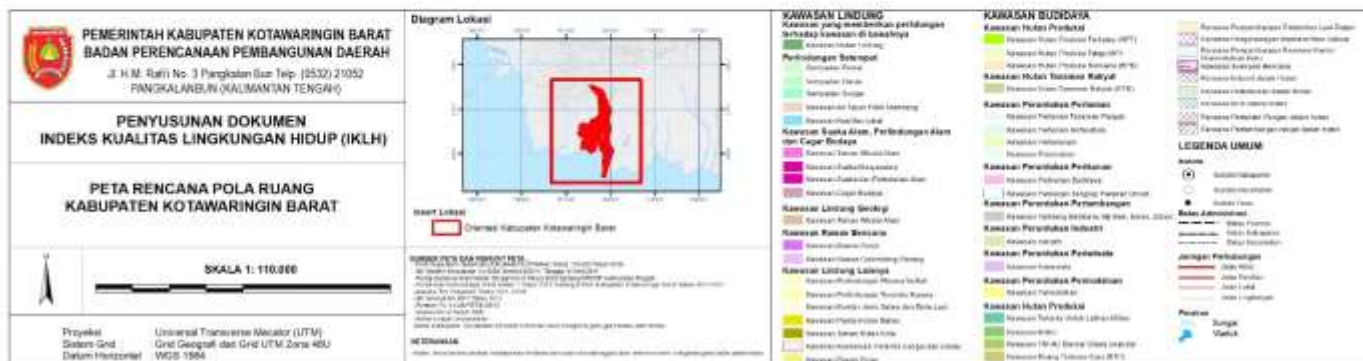
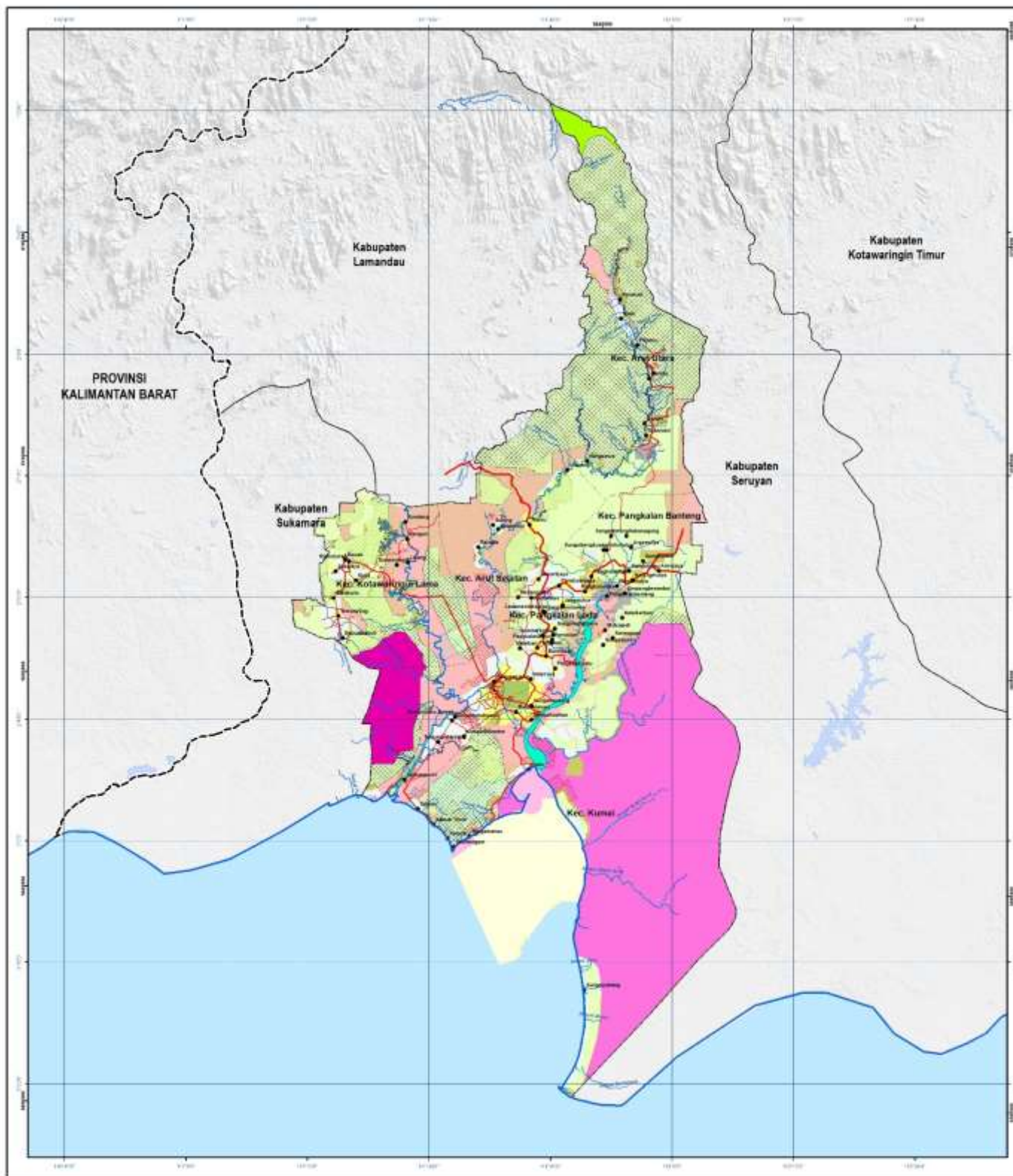
Rencana Pola Ruang

KAWASAN LINDUNG KABUPATEN

- A. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya
 - a. Kawasan bergambut dan Kawasan hutan lindung
- B. Kawasan Perlindungan Setempat
 - a. Kawasan sempadan pantai, Kawasan sempadan sungai, Kawasan sempadan danau
 - b. Kawasan lindung spiritual
 - c. Kawasan kearifan lokal lainnya
- C. Kawasan Suaka Alam, Perlindungan Alam dan Cagar Budaya
 - a. Kawasan suaka alam, Kawasan pelestarian alam, Kawasan cagar budaya
- D. Kawasan Lindung Geologi
 - a. Sungai Kumai panjang dan Sungai Lamandau
- E. Kawasan Rawan Bencana, meliputi:
 - a. Kawasan rawan gelombang pasang, Kawasan rawan banjir dan Kawasan rawan kebakaran hutan
- F. Kawasan Lindung Lainnya, meliputi:
 - a. Kawasan perlindungan plasma nutfah
 - b. Kawasan perlindungan terumbu karang
 - c. Kawasan koridor bagi jenis satwa dan biota laut
 - d. Kawasan pantai hutan bakau
 - e. Kawasan taman hutan kota
 - f. Kawasan konservasi perairan sungai atau danau

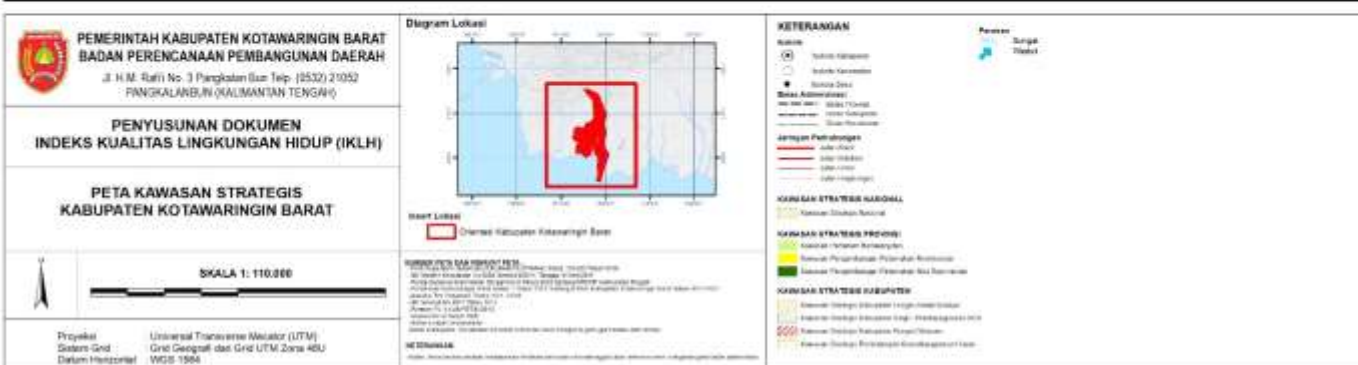
KAWASAN BUDIDAYA KABUPATEN

- A. Kawasan Peruntukkan Hutan Produksi dan Hutan Rakyat
- B. Kawasan Peruntukkan Pertanian dan Perikanan
- C. Kawasan Peruntukkan Pertambangan
- D. Kawasan Peruntukkan Industri
- E. Kawasan Peruntukkan Pariwisata
- F. Kawasan Peruntukkan Permukiman
- G. Kawasan Peruntukkan Lainnya



- Untuk kawasan **strategis nasional** yang ada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP).

- a. Kawasan pertanian berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan irigasi teknis di Kabupaten Kotawaringin Barat;
- b. kawasan pertanian berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan DR. Pasang Surut, DR. Non Pasang Surut, DR. Lebak; dan
- c. kawasan pengembangan peternakan berupa kawasan peternakan ruminansia dan non ruminansia yang lokasi pengembangan berada di Kecamatan Arut Selatan, Kumai dan Pangkalan Lada dan ayam dan itik berada di Kecamatan Kotawaringin Lama, Arut Selatan, Kumai, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada





BAB

3

KERANGKA & METODOLOGI
PENYUSUNAN IKLH

Pendekatan Teknis



Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan mengamati lokasi yang sudah ada maupun pengembangannya



Pendekatan Analisis Ilmiah

Pendekatan Analisis Ilmiah



Berdasarkan analisis ilmiah akan diperoleh pola penataan dan pengembangan



Pendekatan Partisipatif



Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijaksanaan Pemerintah

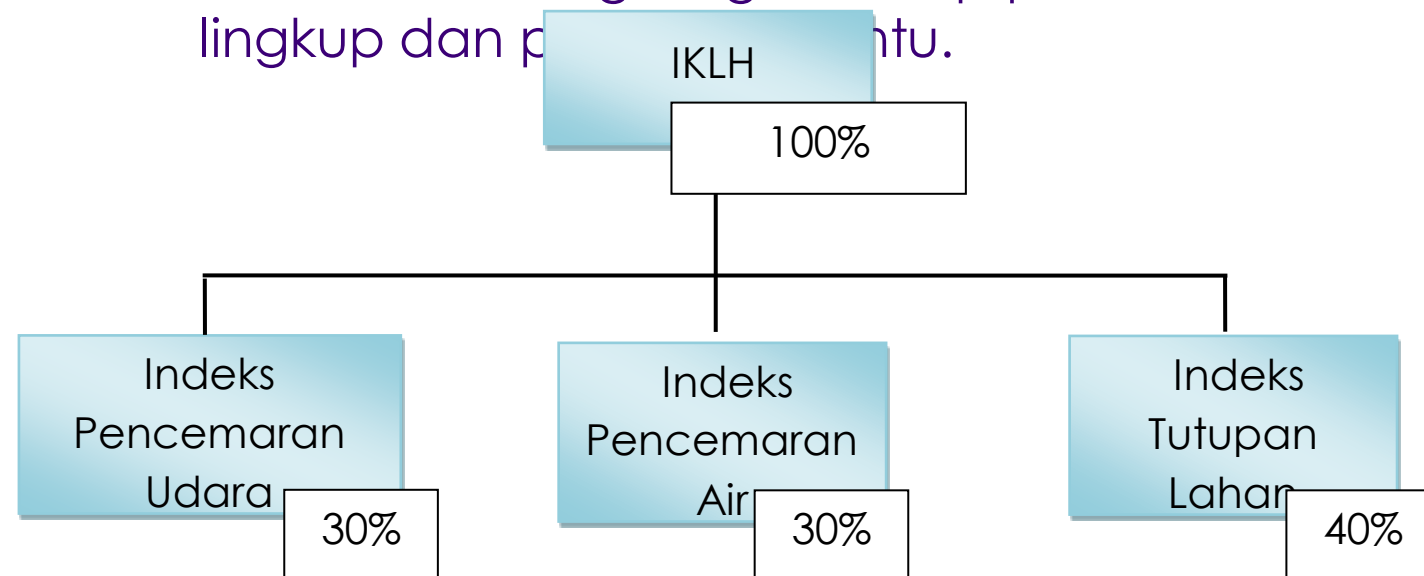


Dengan memperhatikan perencanaan pemerintah daerah melalui peraturan pemerintah, diharapkan hasil pengawasan ini tidak menyimpang dari kebijaksanaan pengembangan daerah yang dimiliki oleh pemerintah

Kerangka Pemikiran

1 IKLH (INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP)

merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan p...ntu.



GAMBAR STRUKTUR IKLH

2 KRITERIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGHITUNG IKLH

- 1) Kualitas Air: TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, dan Total Coliform;
- 2) Kualitas udara: SO_2 dan NO_2 ; dan
- 3) Kualitas tutupan lahan yang diukur berdasarkan luas tutupan lahan dan dinamika vegetasi.

3

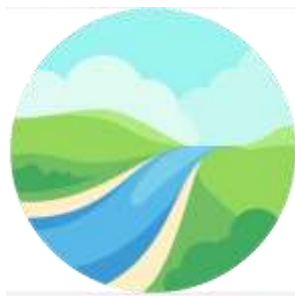
STANDAR DAN PERATURAN YANG DIGUNAKAN DALAM MENGHITUNG IKLH

- a) Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- c) Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep-45/MENLH/10/1997 tentang Indeks Pencemar Udara.
- d) Indeks Udara Model EU
- e) Undang-undang 41 tahun 1999 tentang Kehutanan

4

STRUKTUR DAN INDIKATOR KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP KAB. KOTAWARINGIN BARAT

- (1) data hasil pemantauan **kualitas air Sungai Arut dan Sungai Kumai**;
- (2) pemantauan **kualitas udara** pada kawasan-kawasan **transportasi, pemukiman, industri** dan **komersial** pada 6 kecamatan; dan
- (3) hasil analisis citra satelit **tutupan lahan** dan dinamika vegetasi tahun 2016 dan 2017.



Perhitungan Indeks Pencemaran Air

Penentuan status mutu air dengan metoda **indeks pencemaran (Pollution Index – PI)**

$$P_{ij} = \frac{C_i}{L_{ij}}$$

Keterangan :

C_i = nilai perparameter 1 lokasi 1 waktu

L_{ij} = konsentrasi perparameter sesuai PP 82 Tahun 2001 kelas 2

P_{ij} = Indeks Pencemaran bagi peruntukan

$C_i/L_{ij} > 1$ masukkan ke rumus :

$$\left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)_{baru} = 1,0 + P \cdot \log \left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)$$

$$C_i \text{ baru} = \frac{C_{im} - C_i(\text{hasil pengukuran})}{C_{im} - L_{ij}}$$

$$PI_j = \sqrt{\frac{(C_i/L_{ij})_M^2 + (C_i/L_{ij})_R^2}{2}}$$

Rumus ini digunakan setelah seluruh nilai C_i/L_{ij} perparameter, nilai C_i/L_{ij} maksimal dan nilai C_i/L_{ij} rata-rata 1 lokasi 1 waktu diketahui.

PI_j : Pencemaran bagi Peruntukannya

$PI_j = (C_1/L_{1j}, C_2/L_{2j}, \dots, C_i/L_{ij})$

Keterangan :

Rumus digunakan untuk parameter DO

C_{im} = nilai DO maks pada temperatur 25°C yaitu 7.

L_{ij} = konsentrasi DO sesuai PP 82 Tahun 2001 kelas 2

C_i baru = nilai C_i DO untuk dimasukkan pada rumus 2



Perhitungan Indeks Pencemaran Air

Transformasi nilai IPA ke dalam indeks kualitas air (IKA) dilakukan dengan mengalikan bobot nilai indeks dengan persentase pemenuhan baku mutu.



$$\text{Prosentase pemenuhan mutu air (P)} = \frac{a}{a+b+c+d}$$

Keterangan:

a = jumlah lokasi/titik sampel yang memenuhi status mutu “Memenuhi”.

b = jumlah lokasi/titik sampel yang memenuhi status mutu “Cemar Ringan”.

c = jumlah lokasi/titik sampel yang memenuhi status mutu “Cemar Sedang”.

d = jumlah lokasi/titik sampel yang memenuhi Berat”.



$$\text{Nilai Indeks per mutu Air (I)} = P \times \text{Bobot Indeks}$$

Bobot indeks :

70 untuk memenuhi baku mutu,
50 untuk tercemar ringan,
30 untuk tercemar sedang, dan
10 untuk tercemar berat.



Perhitungan Indeks Pencemaran Udara

$$a = \frac{(a1+a2+a3)}{3}$$

Keterangan:

a = nilai rata-rata SO₂ atau NO₂ 1 lokasi sampling

Rumus ini diterapkan untuk semua lokasi sampling lainnya. (misalnya a, b, c dan d adalah nilai rata-rata SO₂ atau NO₂ di lokasi 1, 2, 3 dan 4 sampling).

Keterangan :

Ieu adalah Indeks Udara Model EU (IEU) atau indeks antara sebelum dinormalisasikan pada indeks IKLH. Nilai referensi EU telah ditentukan dan tidak dapat dirubah yaitu parameter NO₂ dan SO₂ berturut-turut 40 dan 20.



$$\text{Indeks Udara IKLH} = 100 - \left(\frac{50}{0,9} \times (Ieu - 0,1) \right)$$



Perhitungan Indeks Tutupan Hutan

Rumus Indeks Tutupan Hutan

Persentase TH (TH)

$$= \frac{\text{Luas Tutupan Hutan}}{\text{Luas Wilayah Administrasi}}$$

$$ITH = 100 - ((84,3 - (TH \times 100)) \times \frac{50}{54,3})$$

Rumus Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

$$\text{Provinsi/Kabupaten} = (IPA \times 30\%) + (IPU \times 30\%) + (ITH \times 40\%)$$

Keterangan : IPA = indeks pencemaran air

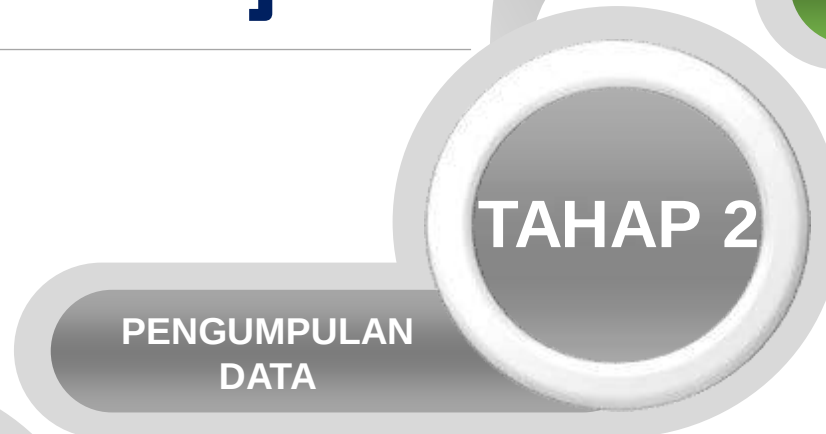
IPU = indeks pencemaran udara

ITH = indeks tutupan hutan

KATEGORI IKLH	NILAI
Unggul	$x > 90$
Sangat Baik	$82 < x \leq 90$
Baik	$74 < x \leq 82$
Cukup	$66 \leq x \leq 74$
Kurang	$58 \leq x < 66$
Sangat Kurang	$50 \leq x < 58$
Waspada	$x < 50$

Metode Pelaksanaan Pekerjaan

- o Tahap ini konsultan mempersiapkan segala sesuatu proses penyelesaian pekerjaan, termasuk melakukan pengumpulan data sekunder berupa kebijakan, hasil studi, pedoman, standar teknis maupun laporan lain yang relevan sebagai acuan.
- o Kegiatan yang dilakukan meliputi mobilisasi personil, pemantapan metodologi dan persiapan peralatan penunjang pekerjaan.



A. Sumber Data

- 1) Data bersumber dari **data primer** (hasil pengukuran kualitas air dan udara) dan **data sekunder** (satelit tutupan lahan dan demografi).
- 2) Data EVI dari MODIS MOD 13Q1 2015 & 2016.
- 3) Data demografi dan luas wilayah (BPS)

3) Tutupan Lahan

- a. Data penutupan lahan (hasil interpretasi visual Landsat 2017)
- b. Persentase luas tutupan hutan dengan luas wilayah provinsi:
 - Hutan lahan kering primer
 - Hutan lahan kering sekunder
 - Hutan mangrove primer dan sekunder
 - Hutan rawa primer dan sekunder
 - Hutan tanaman
- c. Data EVI (*enhanced vegetation index*) dari citra MODIS MOD13Q1

- 1) **Analisis Data Dasar** (Kondisi Topografi, Penggunaan Lahan dan RTRW, data fisik dan lokasi sungai, kondisi kualitas air sungai, permasalahan lingkungan di DAS serta kepadatan penduduk).

- 2) **Metode Indeks Pencemar Air** mencakup tujuh parameter, yaitu TSS, DO, COD, BOD, Phospat, Fecal Coli, Total Coliform.

- 3) **Metode Indeks Pencemaran Udara** : penghitungan indeks kualitas udara menggunakan dua parameter yaitu NO₂ dan SO₂.

- 4) **Metode Indeks Tutupan Lahan** : perbandingan luas hutan dibandingkan luas wilayah administrasinya.

- 5) **Penetapan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Menggunakan formula sebagai berikut:

$$IKLH = (IPA \times 30\%) + (IPU \times 30\%) + (ITH \times 40\%)$$

A. Jenis Data

1) Kualitas Air

- a. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di sungai pada DAS Arut dan DAS Kumai yang merupakan sungai utama.

2) Kualitas Udara

- a. Pemantauan dilakukan kawasan transportasi, perumahan, perkantoran dan industri.
- b. Pengukuran kualitas udara ambien menggunakan metode *passive sampler*

BAB

4

GAMBARAN UMUM

Letak Geografi & Administrasi

TABEL JARAK PERJALANAN ANTAR IBUKOTA

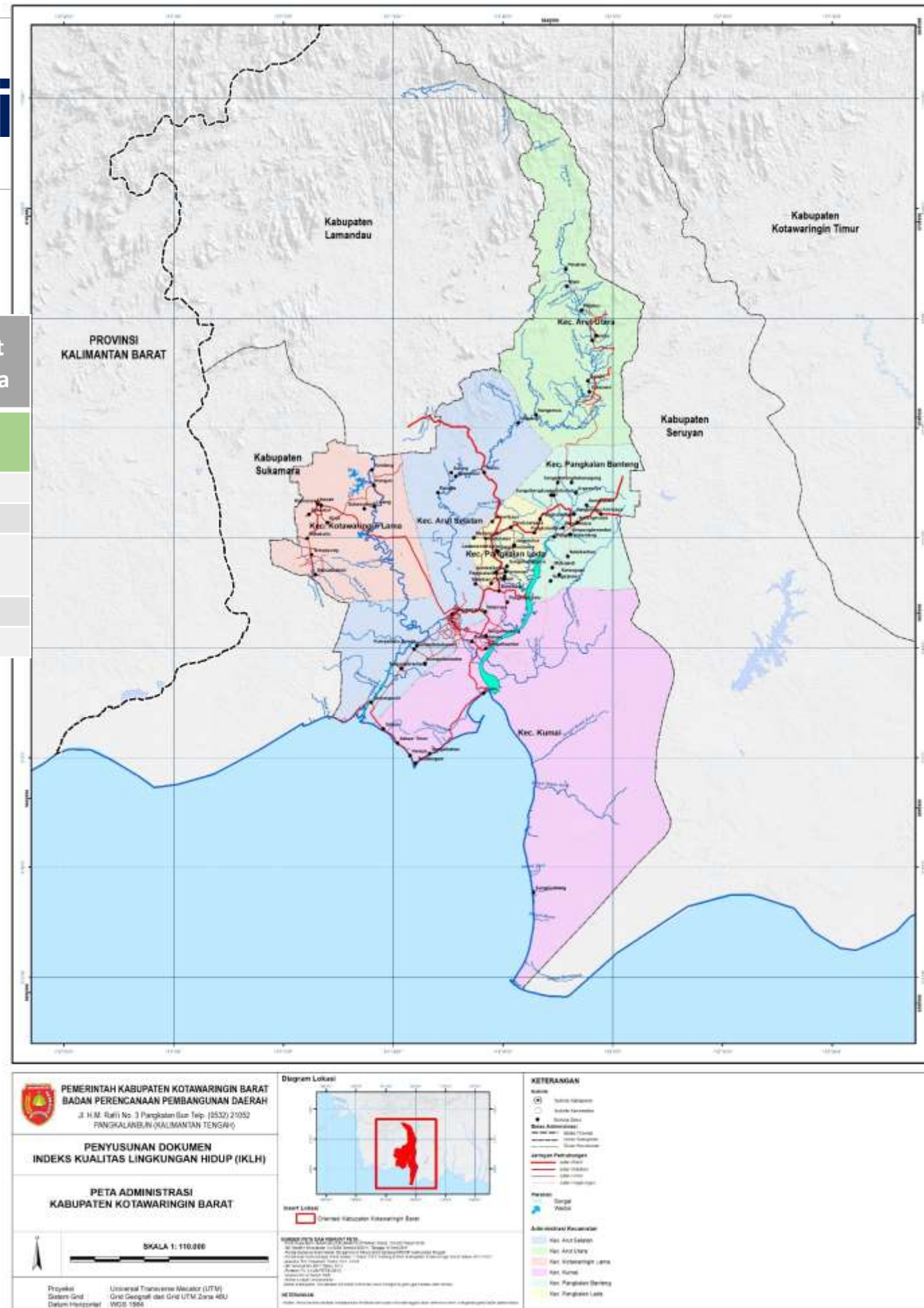
No	Kecamatan	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara
1	Kotawaringin Lama	0	60	75	120	90	160
2	Arut Selatan	60	0	15	60	30	100
3	Kumai	75	15	0	75	45	115
4	Pangkalan Banteng	120	60	75	0	30	40
5	Pangkalan Lada	90	30	45	30	0	70
6	Arut Utara	160	100	115	40	70	0

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

TABEL LUAS WILAYAH, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DESA/KELURAHAN

N o	Kecamatan	Luas (Km ²)	Rumah Tangga	Kelurahan	Desa
1	Kotawaringin Lama	1.218	5.837	2	15
2	Arut Selatan	2.400	32.203	7	13
3	Kumai	2.921	13.191	3	15
4	Pangkalan Banteng	1.306	10.846	-	17
5	Pangkalan Lada	229	9.647	-	11
6	Arut Utara	2.685	5.671	1	10
Jumlah Total		10.759	77.395	13	81

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018



Topografi

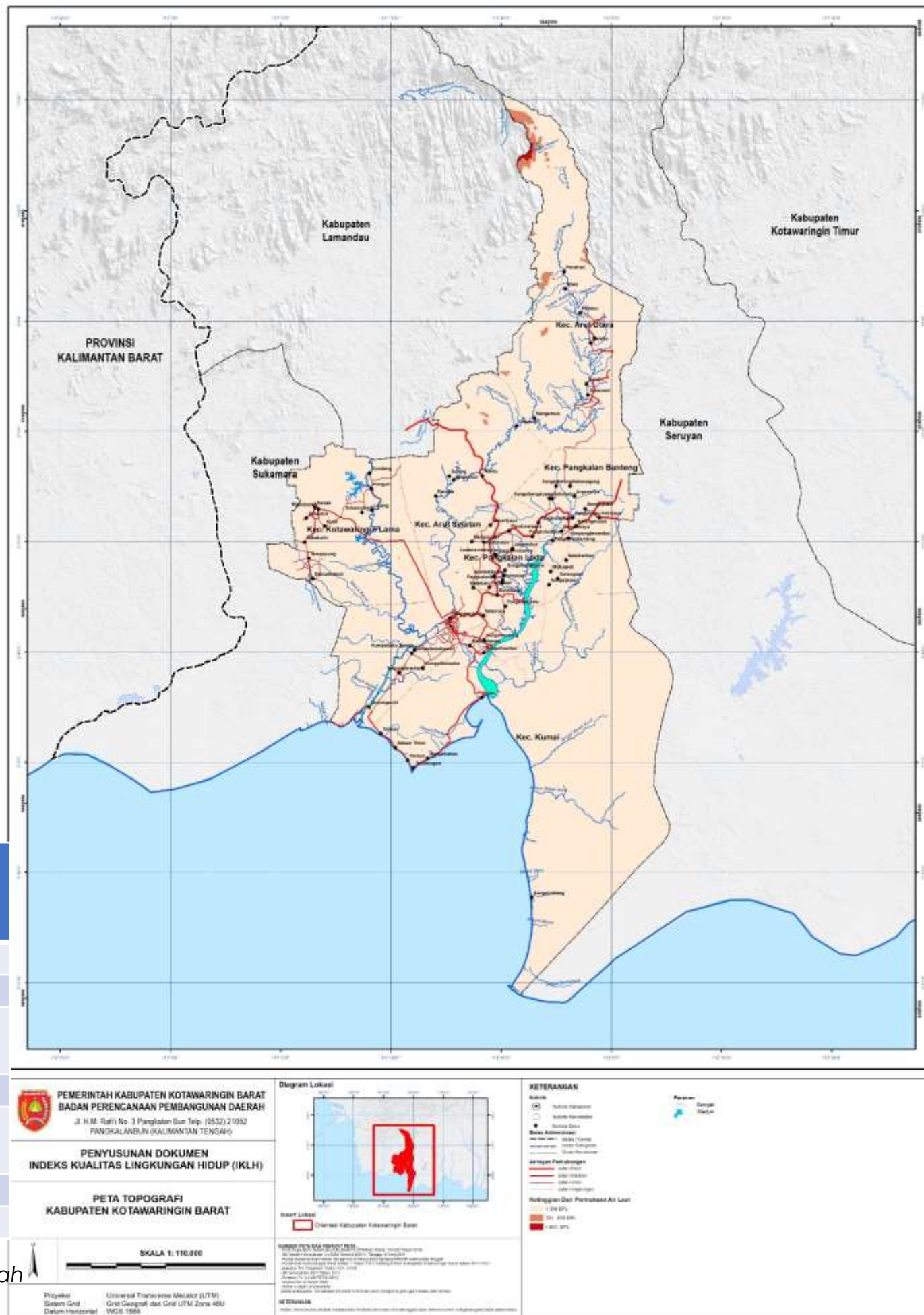
Topografis Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi 4 bagian dengan ketinggian antara 0 - >600 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0 – 40 persen, yaitu **dataran**, **daerah datar berombak**, **daerah berombak berbukit** dan **daerah berbukit-bukit** yang terdiri dari :

- **Sebelah Utara** adalah pegunungan dan macam tanah Lotosal tahan terhadap erosi
- **Bagian Tengah** terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga tahan terhadap erosi
- **Sebelah Selatan** terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal banyak mengandung air

TABEL TOPOGRAFI MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Ketinggian			Total
	< 300 DPL	> 600 DPL	301 - 600 DPL	
Arut Selatan	193.253,96	401,36		193.655,32
Arut Utara	166.260,81	5.887,22	699,09	172.847,11
Kotawaringin Lama	115.142,42			115.142,42
Kumai	355.687,66			355.687,66
Pangkalan Banteng	89.371,94			89.371,94
Pangkalan Lada	34.227,09			34.227,09
Total	953.943,87	6.288,58	699,09	960.931,54

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037, Diolah 2019



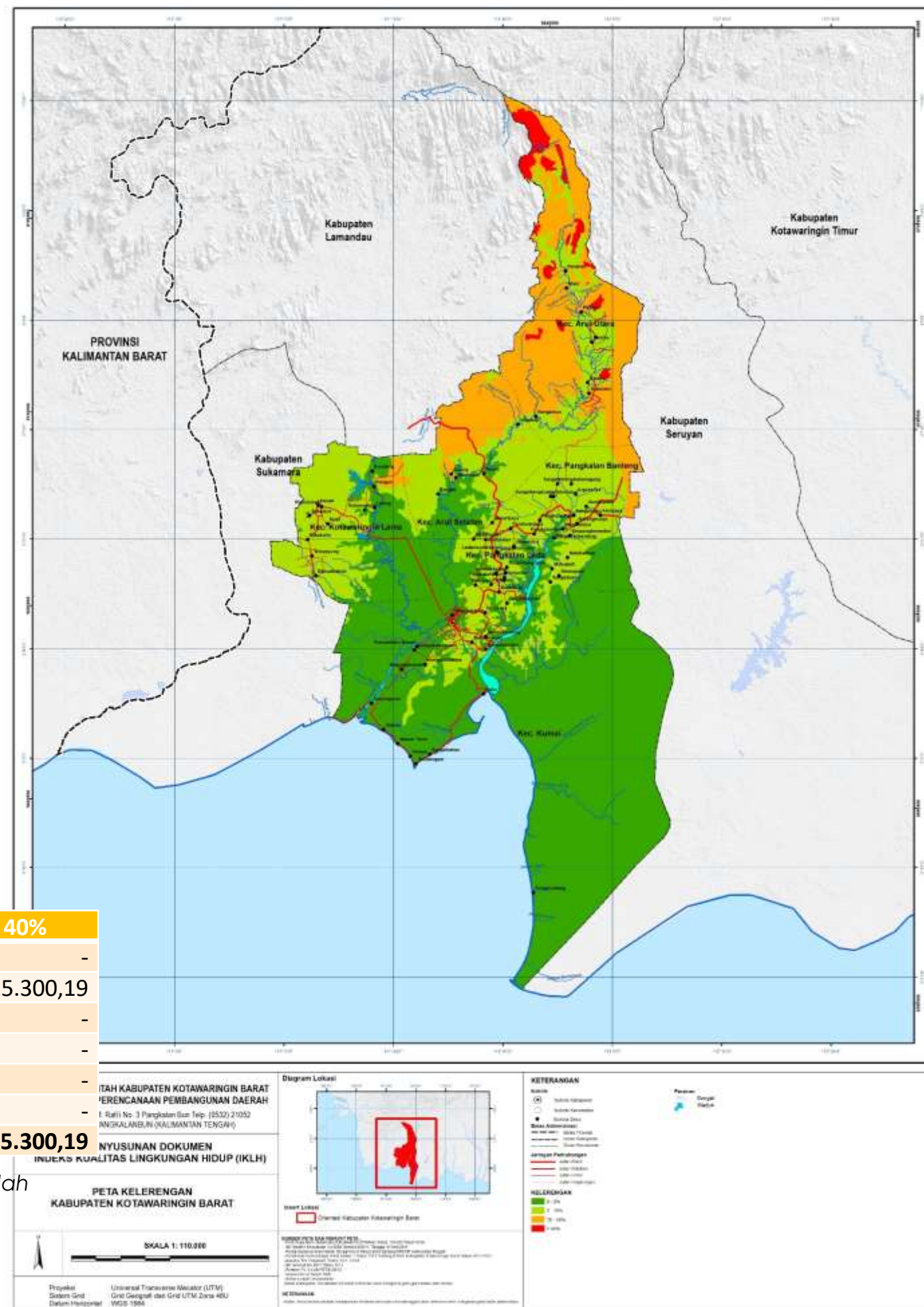
Kelerengan

- Kelerengan 0-2 % banyak terdapat di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu seluas 506.991,00 Ha atau 53%.
- kelerengan 2-15 % seluas 287.707,93 Ha dan tipe kelerengan 15-40 % sekitar 150.932,42 Ha.
- kemiringan >40 % seluas 15.300,19 Ha (2 % dari luas wilayah

TABEL TINGGI DARI PERMUKAAN LAUT DAN
PERSENTASE TINGKAT KEMIRINGAN

No	Kecamatan	0 - 2%	2 - 15%	15 - 40%	> 40%
1	Arut Selatan	101.611,71	59.619,70	32.625,12	-
2	Arut Utara	-	48.588,34	108.976,99	15.300,19
3	Kotawaringin Lama	44.798,16	67.529,28	2.788,78	-
4	Kumai	330.065,91	25.899,73	2,51	-
5	Pangkalan Banteng	23.023,00	59.272,39	6.539,02	-
6	Pangkalan Lada	7.492,22	26.798,49	-	-
	Total	506.991,00	287.707,93	150.932,42	15.300,19

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037, Diolah 2019



Hidrologi

TABEL NAMA-NAMA SUNGAI DMENURUT PANJANG YANG DAPAT DILAYARI DAN RATA-RATA KEDALAMAN

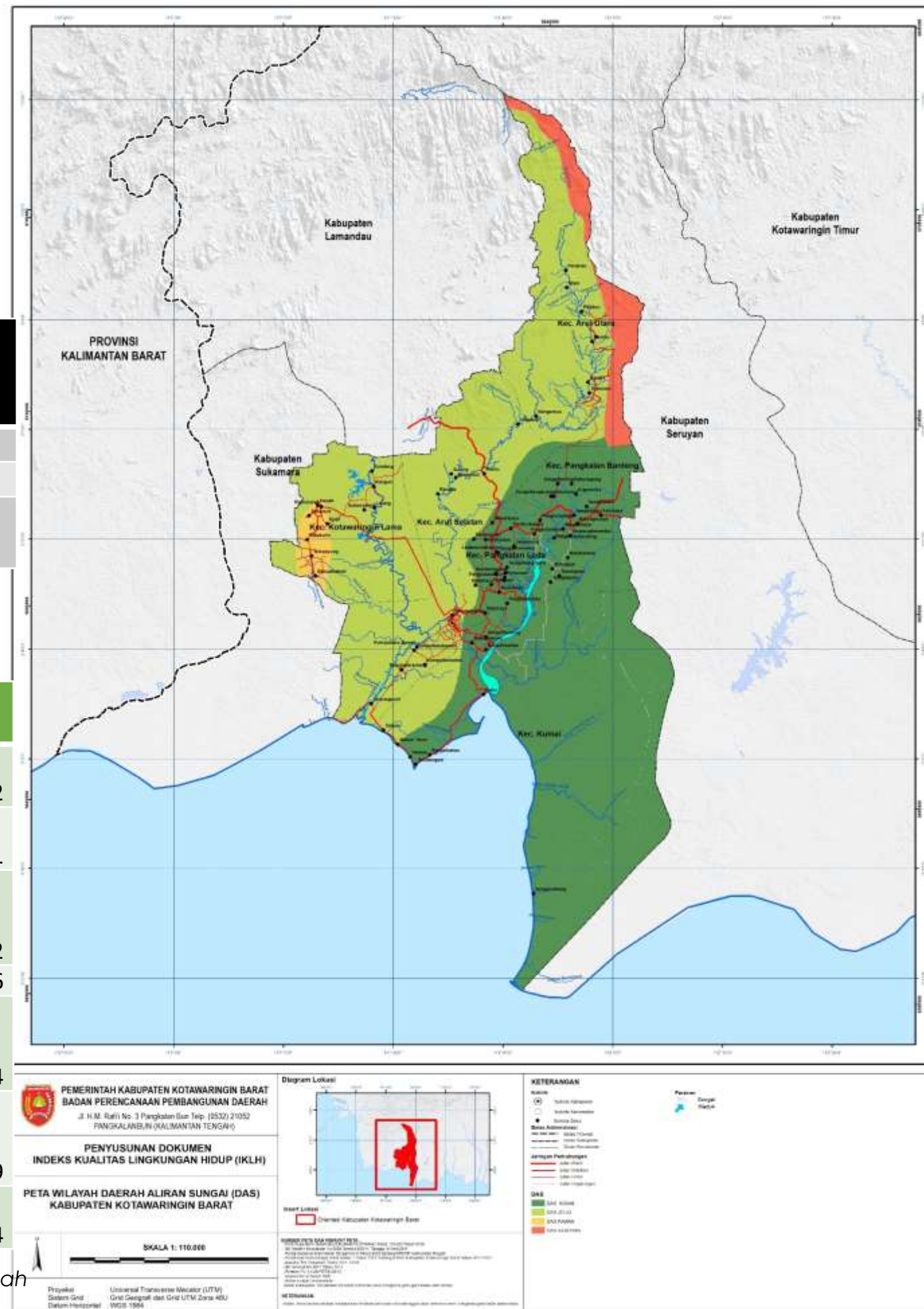
N o	Nama Sungai	Panjang (Km)	Dapat dilayari (Km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
1	Sungai Kumai	175,00	100,00	6,00	300,00
2	Sungai Arut	250,00	190,00	4,00	100,00
3	Sungai Lamandau	300,00	250,00	6,00	200,00

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

TABEL WILAYAH PEMBAGIAN DAS (HA)

Kecamatan	DAS Kumai	DAS Jelai	DAS Pawan	DAS Seruyan	Total
Kec. Arut Selatan	11.619,40	182.035,16	0,76		193.655,32
Kec. Arut Utara	2.249,93	130.390,24		40.206,95	172.847,11
Kec. Kotawaringin Lama		10.0051,79	15.090,63		115.142,42
Kec. Kumai	333.444,11	22.243,55			355.687,66
Kec. Pangkalan Banteng	89.370,66			1,28	89.371,94
Kec. Pangkalan Lada	34193,52	33,57			34227,09
Total	470.877,62	434.754,30	15.091,39	40.208,23	960.931,54

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037, Diolah 2019



Fisiografi

garis besar, satuan
Kotawaringin Barat di
aitu:

- Dataran alluvial**, Dataran ini
kanan sepanjang Sungai
umai dan sepanjang pantai
- Gambut atau dome**, Dataran
di daerah Tanjung Pu
g pantai dan daerah
yang secara luas ditemu
ngai Lamandau dan Sung
- teras – teras**, Dataran
n pada sekitar pantai di
Puting.
- Dataran**, Dataran ini bany
ri batas Tanjung Puting
tan Pangkalan Bun hing
angkutan.
- Perbukitan**, Bentuk wila
bergunung. Daerah in
alan Runtu-Nanga Bulik
ngkut.

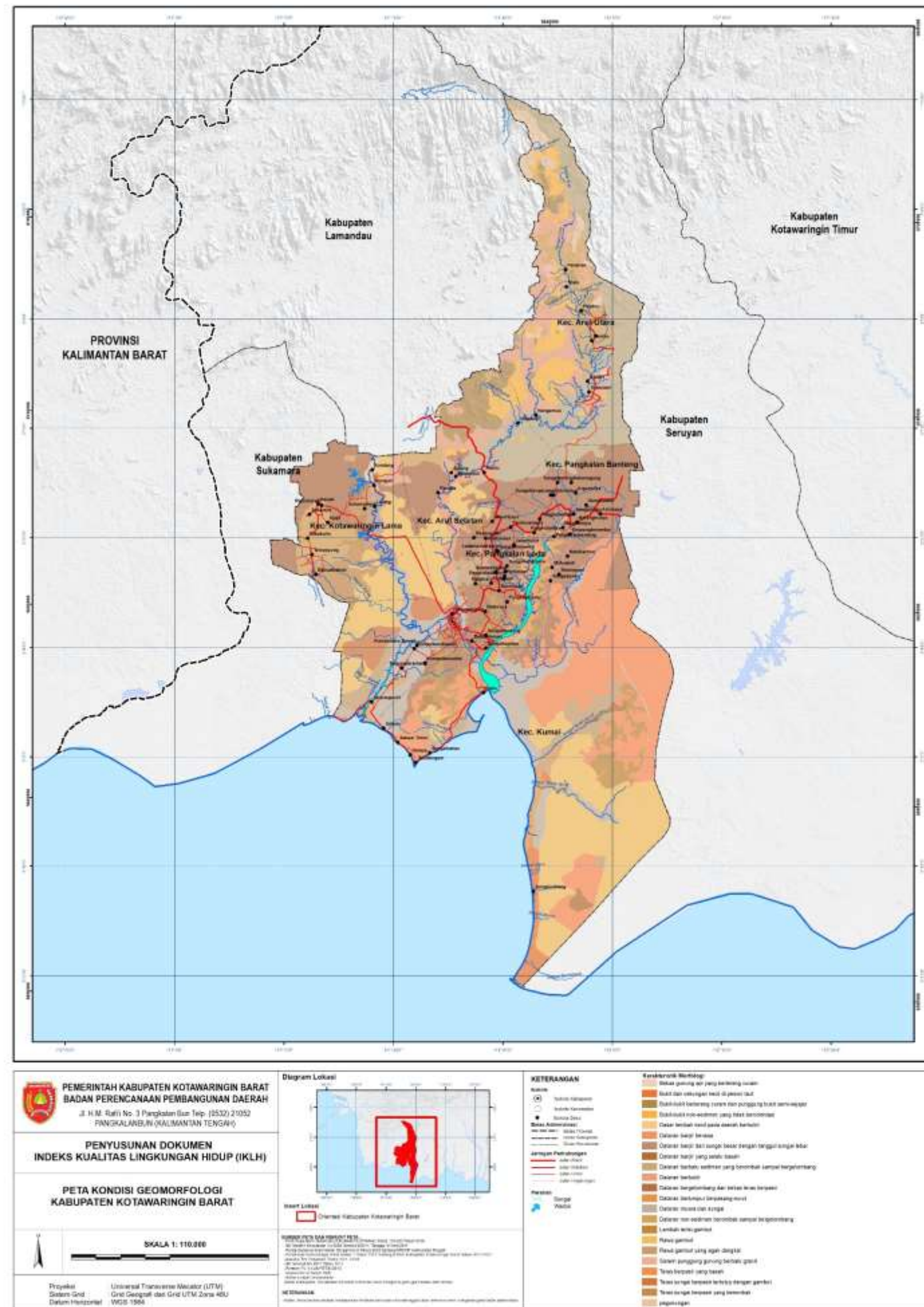
Geomorfologi

1. Daerah dataran alluvial, Dataran ini dijumpai 2-5 km kiri kanan sepanjang Sungai Lamandau, Sungai Kumai dan sepanjang pantai.

3. Daerah teras – teras, Dataran ini banyak ditemukan pada sekitar pantai dan di daerah Tanjung Puting.

5. **Daerah Perbukitan**, Bentuk wilayah berbukit hingga bergunung. Daerah ini ditemukan sekkitar jalan Runtu-Nanga Bulik dan sebelah utara Pangkut.

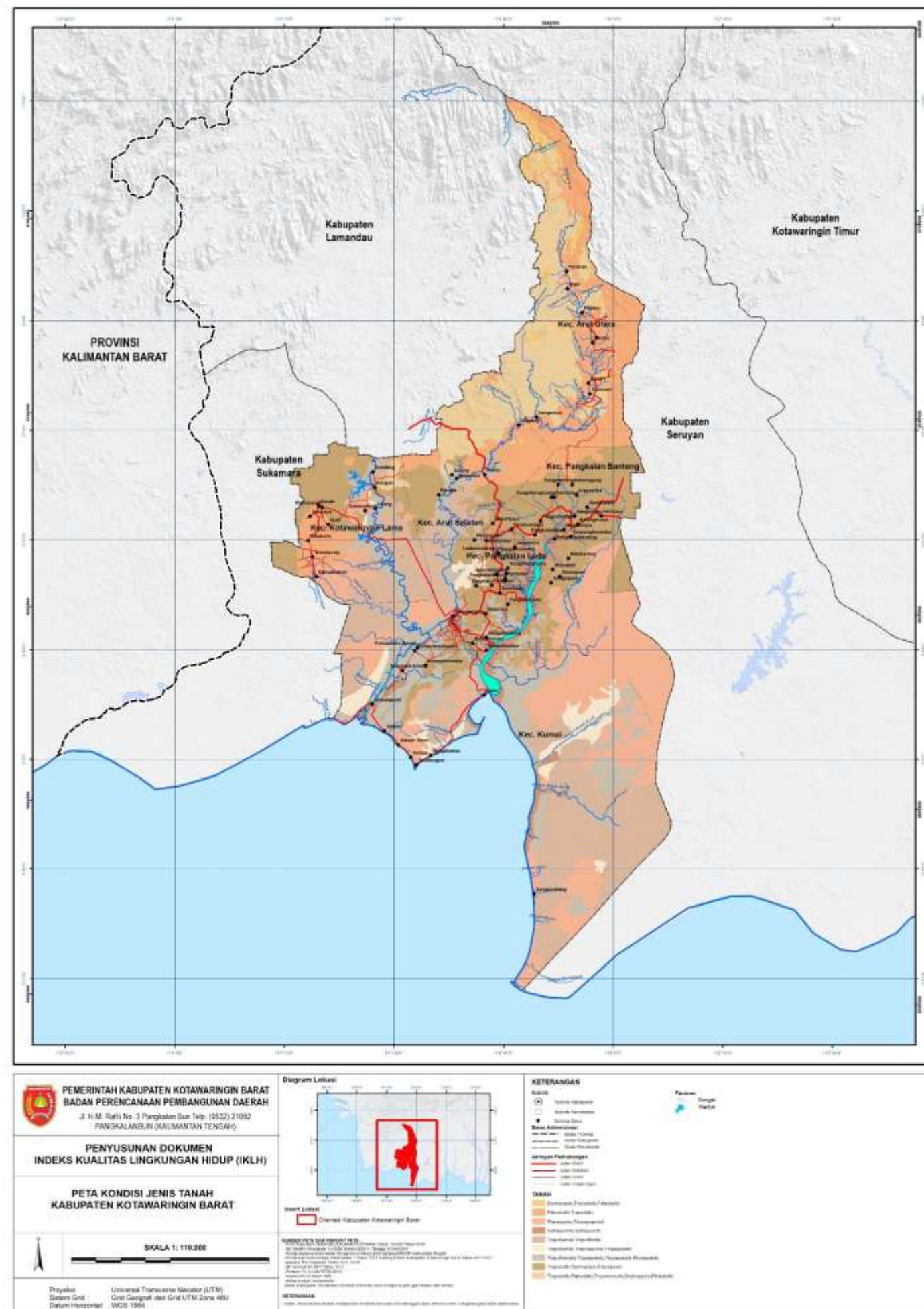
Secara geomorfologi, wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat **dikelompokkan kedalam 22 bentuk lahan**. Dataran bergelombang dan bekas teras berpasir merupakan bentuk lahan yang paling besar yaitu 184.998,40 Ha dan bentuk lahan Bekas gunung api yang berlereng curam merupakan yang paling sedikit yaitu 26,09 Ha yang ada di Kecamatan Arut Utara.



Jenis Tanah

Secara garis besar, jenis tanah yang terdapat di kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

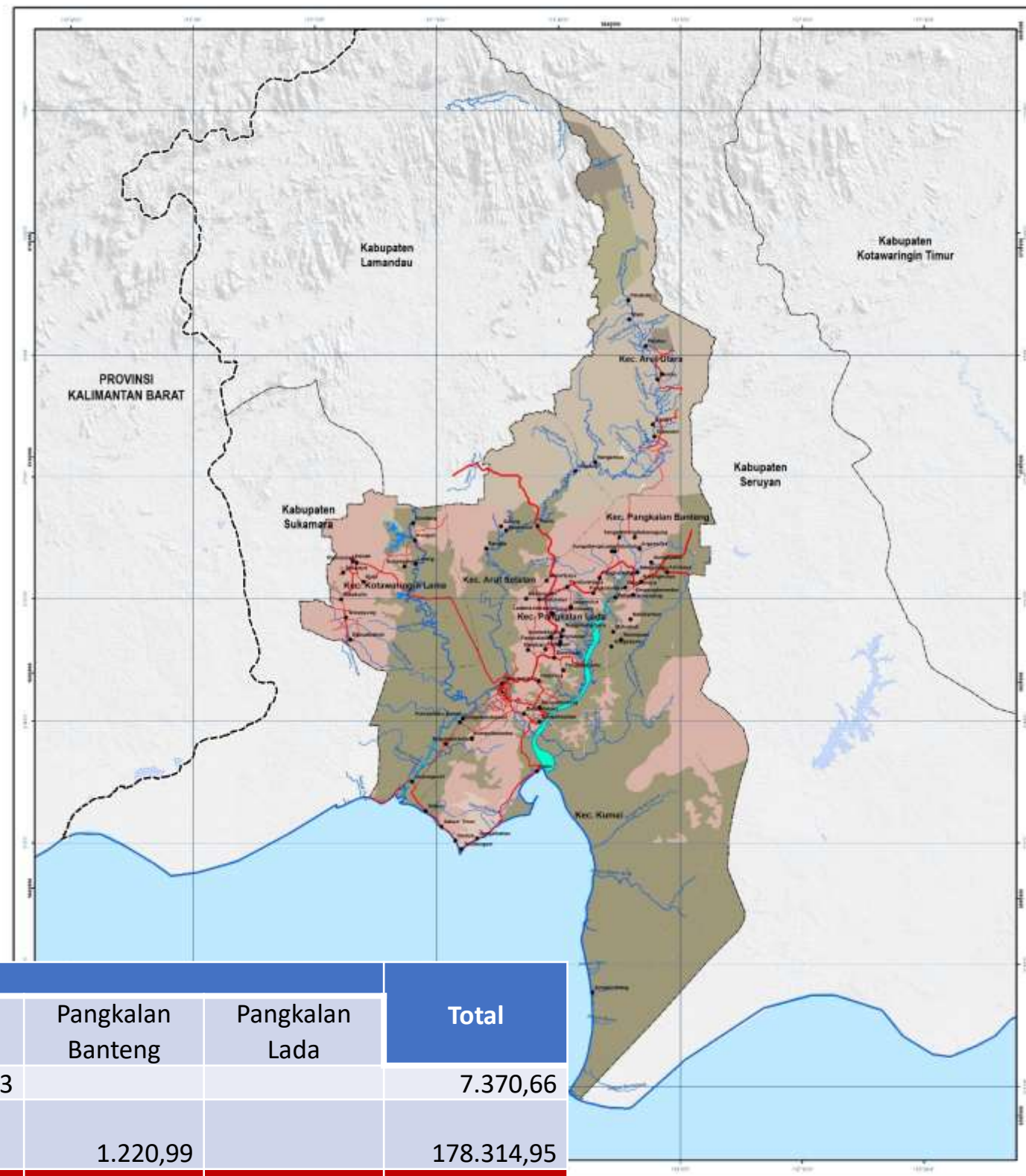
- **Podsolik Merah Kuning**, dijumpai terletak menyebar di tengah sampai hulu sungai kecamatan Arut Utara, sedikit Arut Selatan dan kecamatan Kumai.
- **Kompleks Podsolik (Podsolik Merah Kuning-Podsol)**, terletak menyebar di tengah kecamatan Kumai, Arut Selatan dan sedikit Kotawaringin Lama.
- **Kompleks Regosol (Podsol)**, dijumpai menyebar di bagian Timur Kecamatan Kumai, tanah ini bersolum dalam terbentuk dari bahan induk endapan pasir yang didominasi mineral kwarsa.
- **Aluvial**, banyak terdapat di sekitar daerah aliran sungai Lamandau, Arut, dan Kumai serta di daerah pantai sampai ke bagian tengah kecamatan Kumai.
- **Organosol**, menyebar di kecamatan Kumai dan sedikit di kecamatan Kotawaringin Lama dan Arut Selatan.
- **Oksisol (Lateritik)**, Jenis tanah oksilik (lateritik) terdapat bagian atas (hulu) kecamatan Arut Utara. Keadaan medan bergelombang, berbukit, dan bergunung dengan solum tanahnya dalam.



Geologi

Susunan geologi di Kabupaten Kotawaringin Barat tersusun atas 7 formasi, yaitu :

1. Alluvium;
2. Batuan Gunungapi;
3. Endapan Rawa;
4. Formasi Dahor;
5. Granit Mandahan;
6. Granit Sukadana;
7. Tonalit Sepauk;



TABEL FORMASI GEOLOGI (HA)

Jenis Formasi	Kecamatan						Total
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawa-ringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	
Alluvium	9,43			7.361,23			7.370,66
Batuan Gunungapi	43.247,96	132.209,78	1.636,22		1.220,99		178.314,95
Endapan Rawa	109.766,68	0,05	52.043,49	262.683,75	51.174,49	6.571,19	482.239,65
Formasi Dahor	40.631,25	4.223,76	61.194,64	85.642,68	36.976,46	27.655,90	256.324,69
Granit Mandahan		666,54	268,06				934,60
Granit Sukadana		14.846,26					14.846,26
Tonalit Sepauk		20.900,73					20.900,73
Grand Total	193.655,32	172.847,11	115.142,42	355.687,66	89.371,94	34.227,09	960.931,54



Rawan Bencana

1) Kawasan Rawan Kebakaran

Di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 1122 titik rawan atau seluas 205 km² . Kawasan-kawasan yang perlu ditetapkan sebagai kawasan rawan kebakaran hutan adalah kawasan yang terletak di daerah pesisir, dekat pantai dan muara sungai.

2) Kawasan Rawan Gelombang Pasang

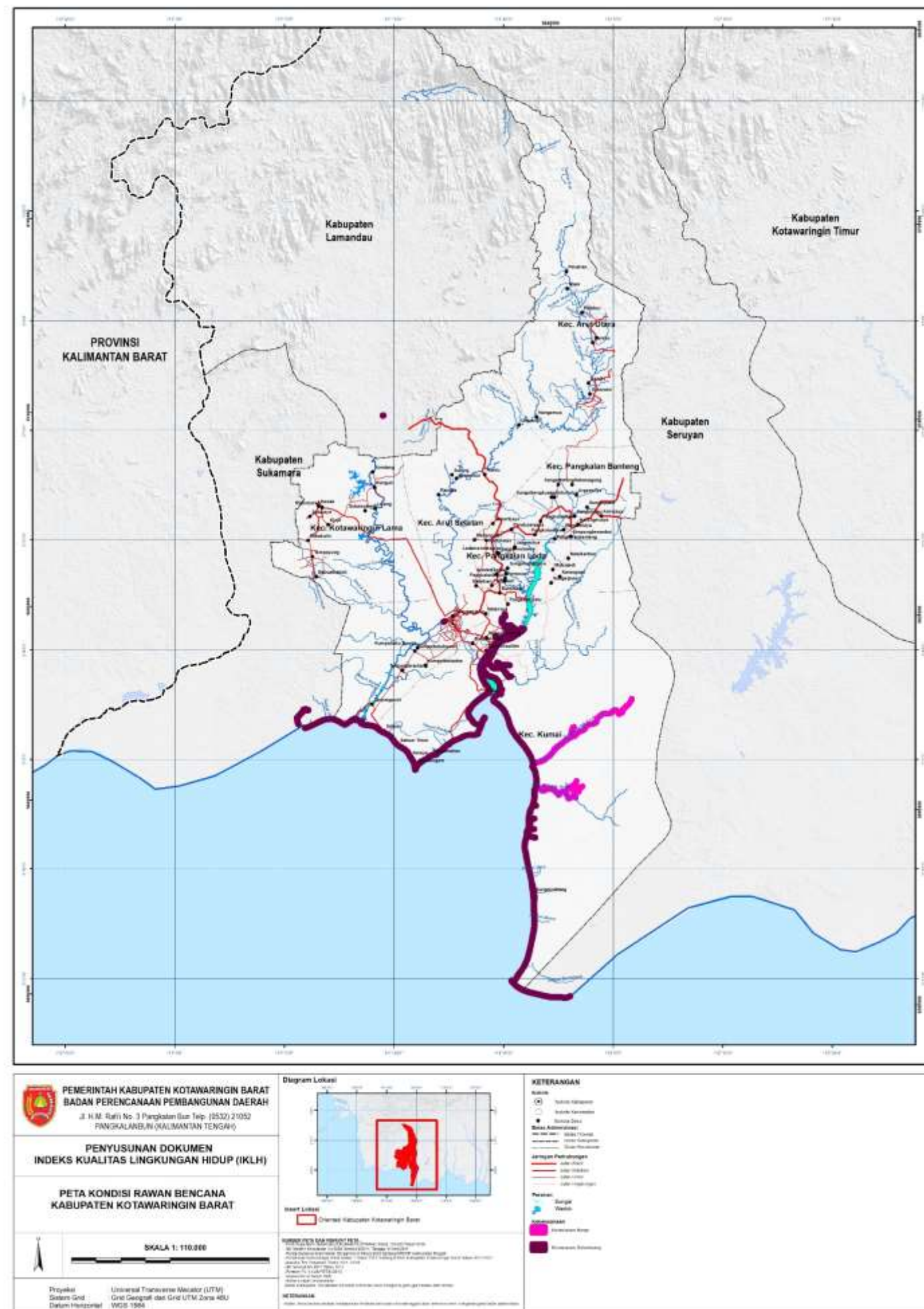
Kawasan rawan gelombang pasang yaitu kawasan yang berada di daerah pantaiterutama Tanjung Pengujan Sampai Tanjung Keluang, Teluk Pulai Sampai Teluk Ranggau, Keraya dan Sebuai Kecamatan Kumai;

3) Kawasan Rawan Banjir

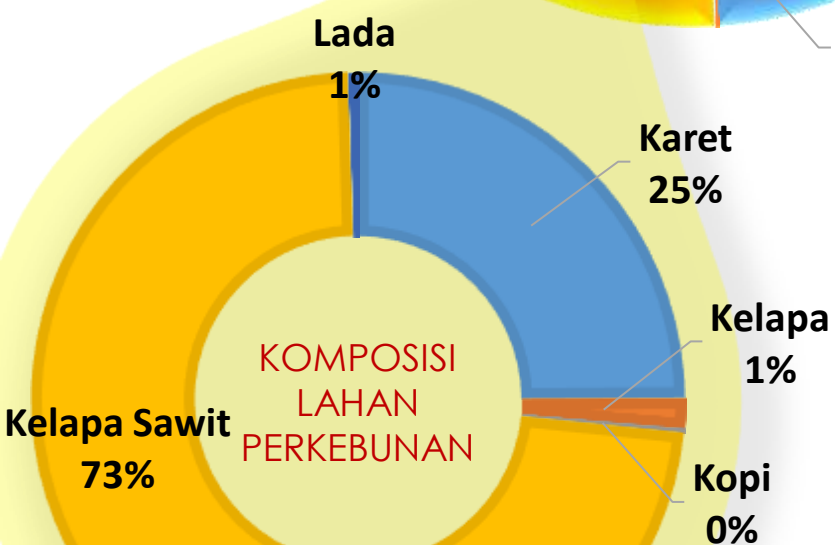
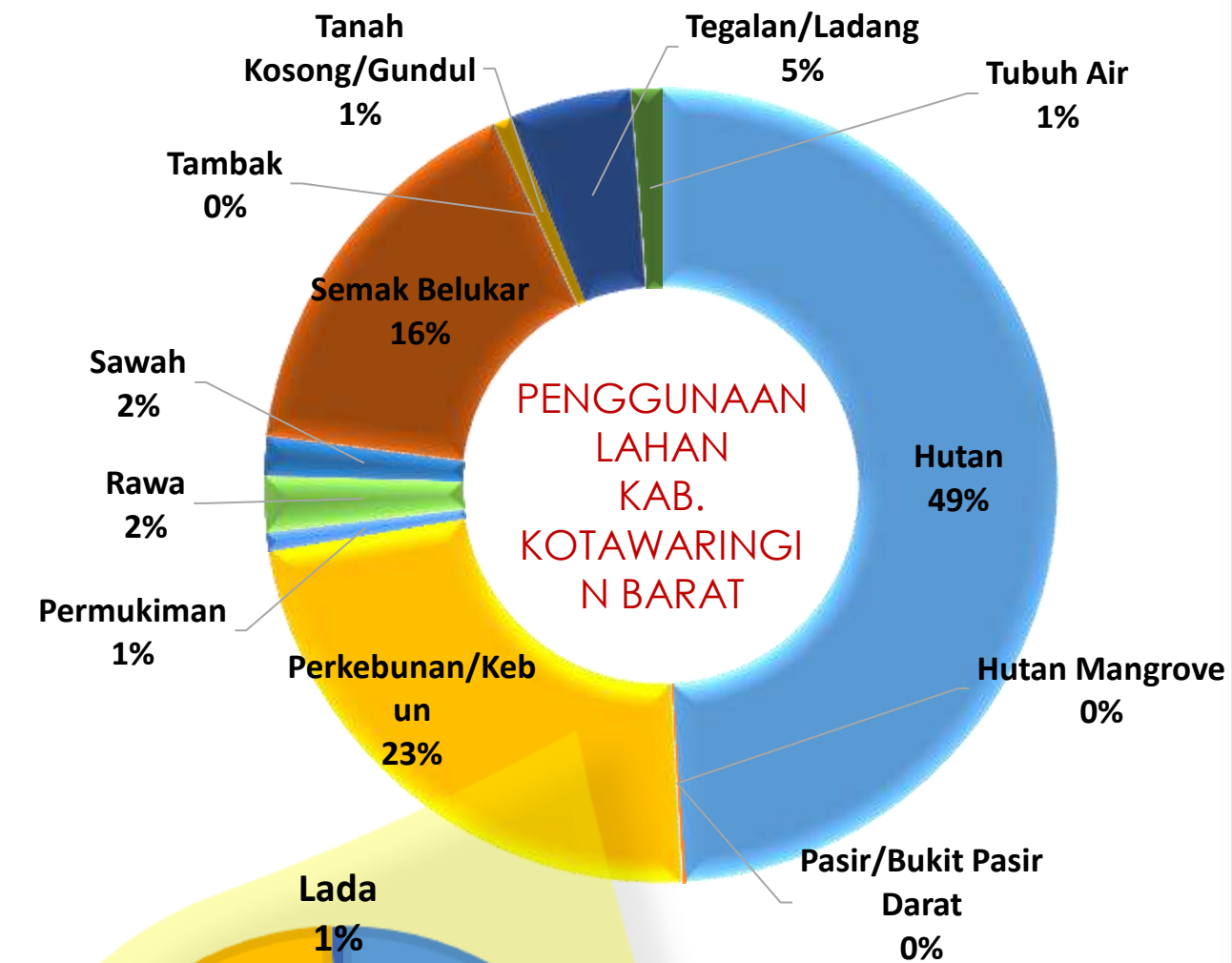
Kawasan rawan banjir meliputi daerah di Kecamatan Arut Selatan yaitu Desa Kumpai Batu Bawah, Rangda, Sulung Kenambui, Umpang, Tanjung Trantang. di Kecamatan Kotawaringin Lama yaitu Desa Lalang, Rungun dan Kondang;

4) Jalur Evakuasi Bencana

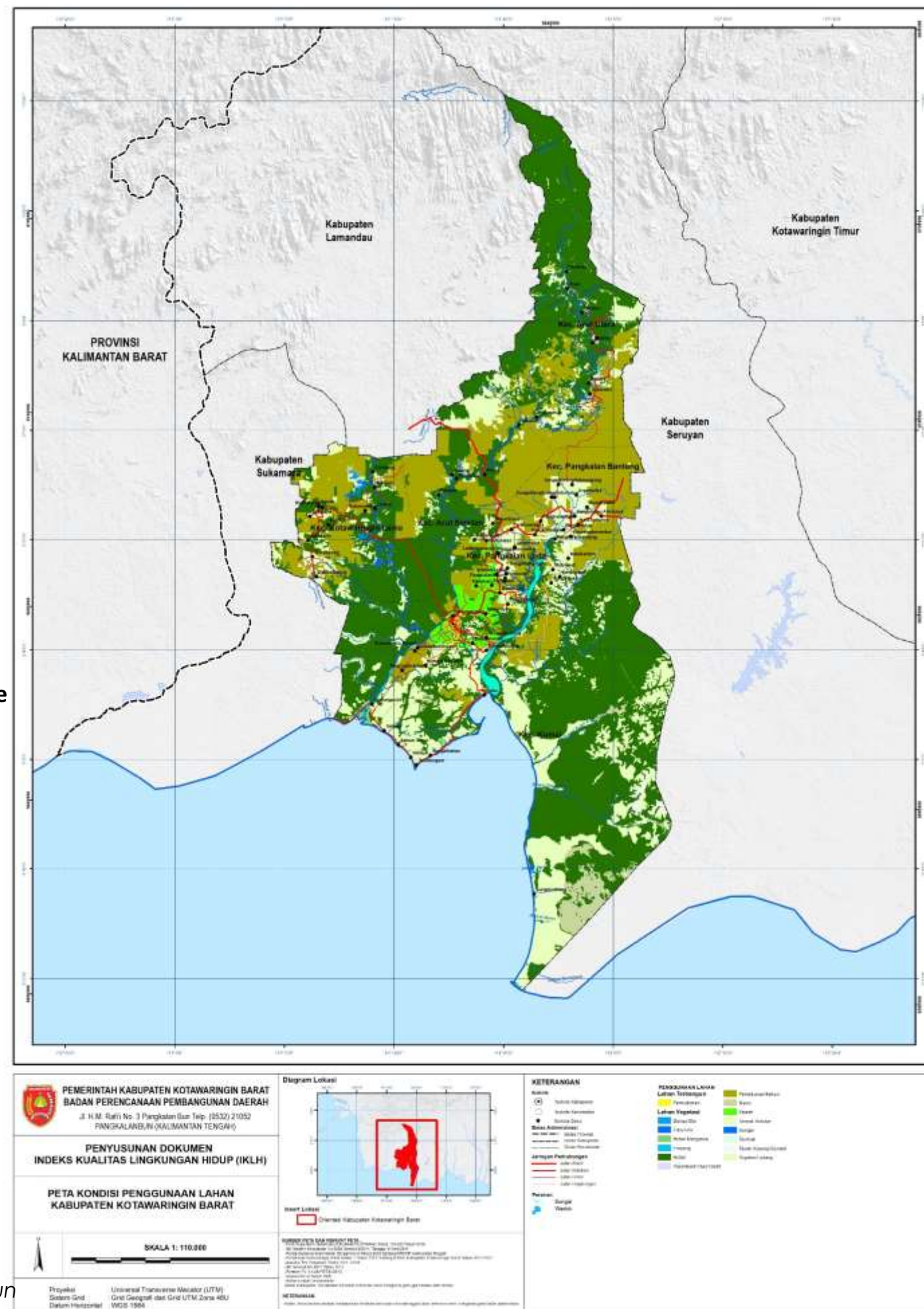
Jalur evakuasi bencana berada pda kawasan bandara baru di Kecamatan Kumai dan Desa Kumpai Batu Atas di Kecamatan Arut Selatan;



Penggunaan Lahan



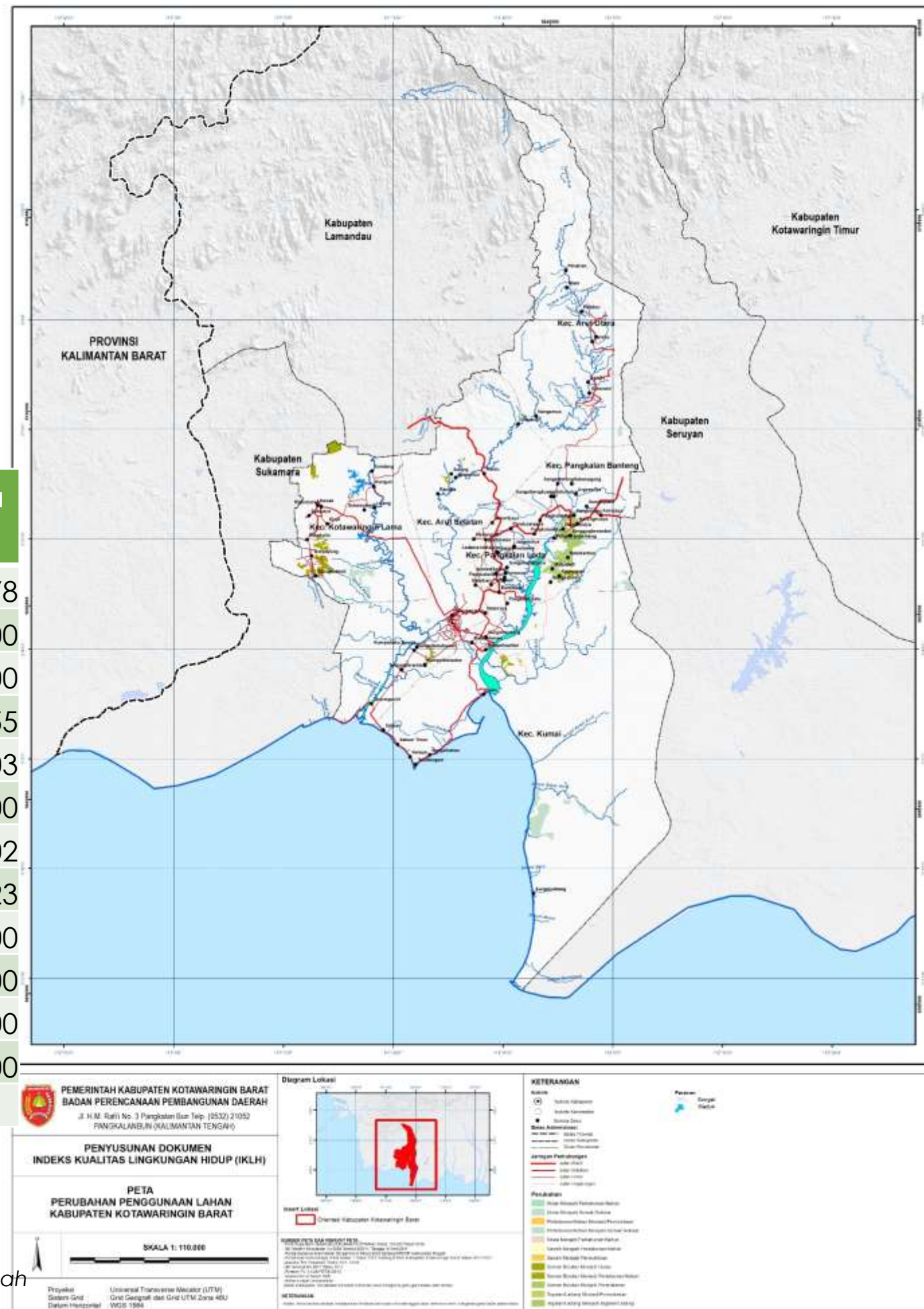
Sumber: Materi Teknis RTRW
Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun
2017-2037, Diolah 2019



Perubahan Penggunaan Lahan

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN KAB. KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2011 DAN 2017

Guna Lahan	Tahun		Perubahan (%)
	2011	2017	
Hutan	478.676,53	471.176,73	-0,0078
Hutan Mangrove	1.063,99	1.063,99	0,0000
Pasir/Bukit Pasir Darat	135,02	135,02	0,0000
Perkebunan/Kebun	218.033,35	223.344,41	0,0055
Permukiman	7.058,67	7.320,62	0,0003
Rawa	21.629,20	21.619,97	0,0000
Sawah	15.327,29	15.110,40	-0,0002
Semak Belukar	152.542,67	154.767,85	0,0023
Tambak	411,37	411,37	0,0000
Tanah Kosong/Gundul	6.866,68	6.841,72	0,0000
Tegalan/Ladang	47.616,52	47.569,20	0,0000
Tubuh Air	11.570,24	11.570,24	0,0000
TOTAL	960.931,54	960.931,54	



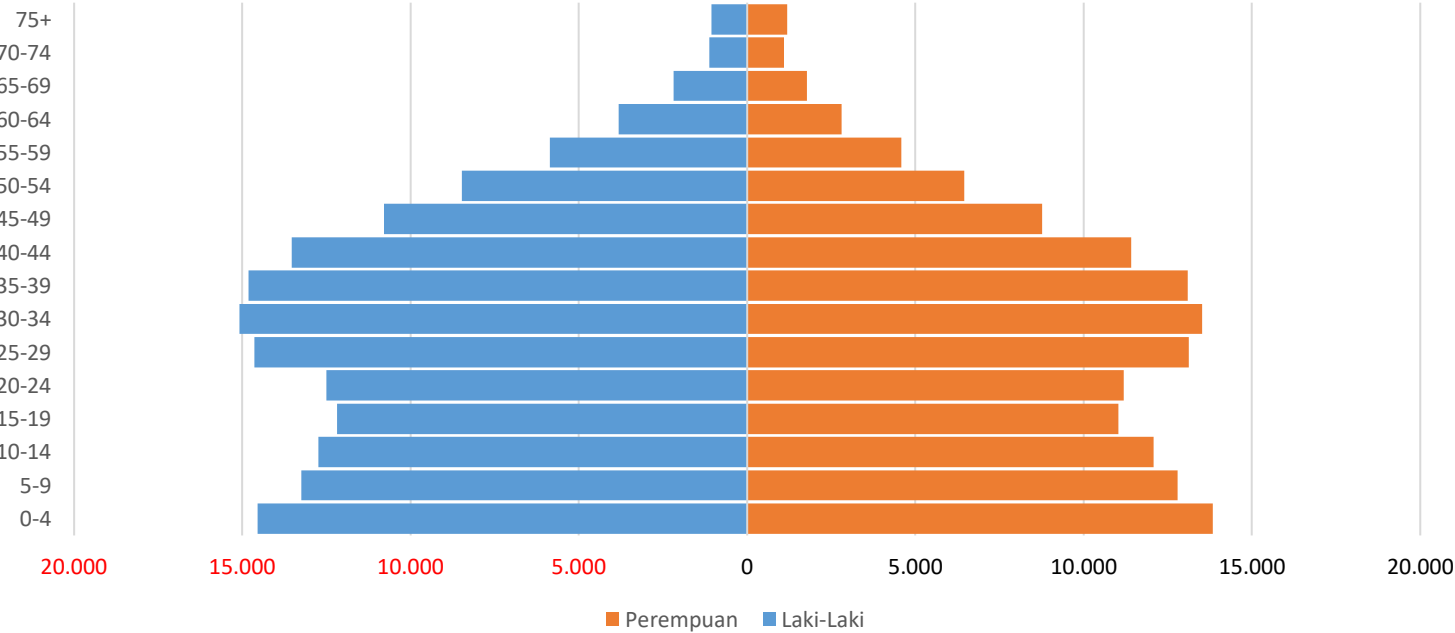
Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037, Diolah 2019

Sosial Kependudukan

TABEL BANYAKNYA RUMAH TANGGA, PENDUDUK, RASIO JENIS KELAMIN DAN KEPADATAN PENDUDUK, 2017

Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin	Luas Wilayah (km2)	Kepadatan (jiwa/km ²)
		Laki-Laki	Perem- puan	Jumlah			
Kotawaringin Lama	5.837	10.639	9.430	20.069	113	1.218	17
Arut Selatan	32.203	63.406	58.160	121.566	109	2.400	51
Kumai	13.191	29.828	27.146	56.974	110	2.921	20
Pangkalan Banteng	10.846	23.035	19.638	42.673	117	1.306	33
Pangkalan Lada	9.647	18.276	16.031	34.307	114	229	150
Arut Utara	5.671	11.365	8.395	19.760	135	2.685	7
Jumlah Total	77.395	156.549	138.800	295.349	113	10.759	28

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018



GAMBAR PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, 2017

TABEL PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA, 2017

Lapangan Usaha	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian	32.566	10.605	43.171
Pertambangan dan penggalian	1.931	-	1.931
Industri pengolahan	11.858	5.316	17.174
Listrik, gas dan air bersih	270	-	270
Bangunan	9.764	230	9.994
Perdagangan, hotel dan restoran	18.427	19.947	37.924
Pengangkutan dan komunikasi	7.666	506	8.172
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1.300	193	1.493
Jasa-jasa servis	14.861	10.201	25.062
Jumlah Total	98.643	46.548	145.191

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

The background of the entire page is a photograph of several brown monkeys sitting and moving through dense green foliage in a forest. The image is slightly blurred, giving it a natural, candid feel.

BAB

5

INDEKS KUALITAS
LINGKUNGAN HIDUP

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

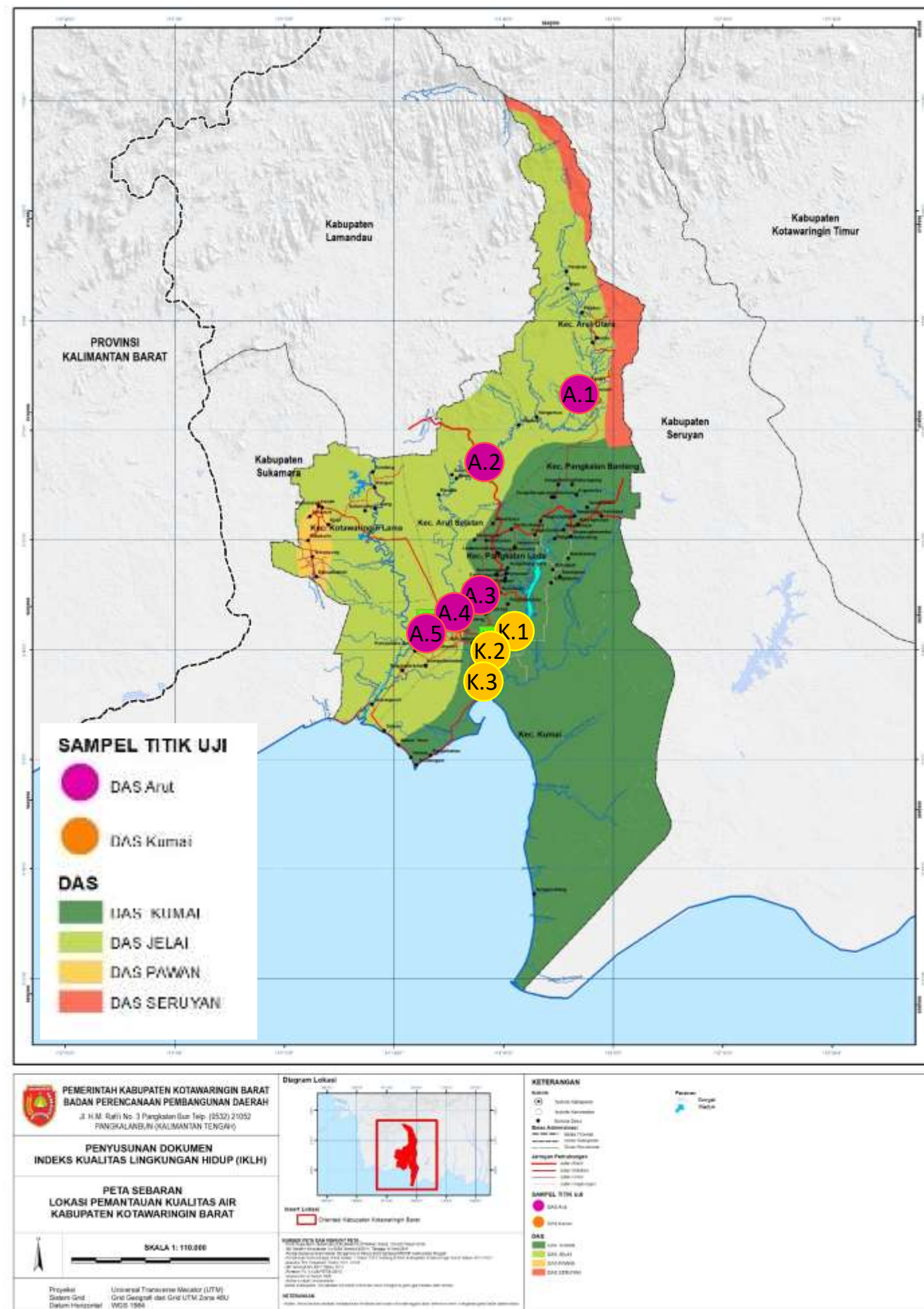
Indeks Kualitas Air (IKA)

LOKASI TITIK PEMANTAUAN KUALITAS AIR

Nama DAS	Kode Titik Sampling	Nama Titik Sampling (dari hulu ke hilir)
DAS Arut	A1	DAS Arut, Kel. Pangkut Kec. Arut Utara
DAS Arut	A2	DAS Arut, Ds. Runtu Kec. Arut Selatan
DAS Arut	A3	DAS Arut, Kel. Baru Kec. Arut Selatan
DAS Arut	A4	DAS Arut, Kel. Mendawai Kec. Arut Selatan
DAS Arut	A5	DAS Arut, Hilir Muara Sungai Arut
DAS Kumai	K1	DAS Kumai, Kel. Kumai Hulu, Kec. Kumai
DAS Kumai	K2	DAS Kumai, Muara Sungai Sekonyer
DAS Kumai	K3	DAS Kumai, Kel. Kumai Hilir, Kec. Kumai

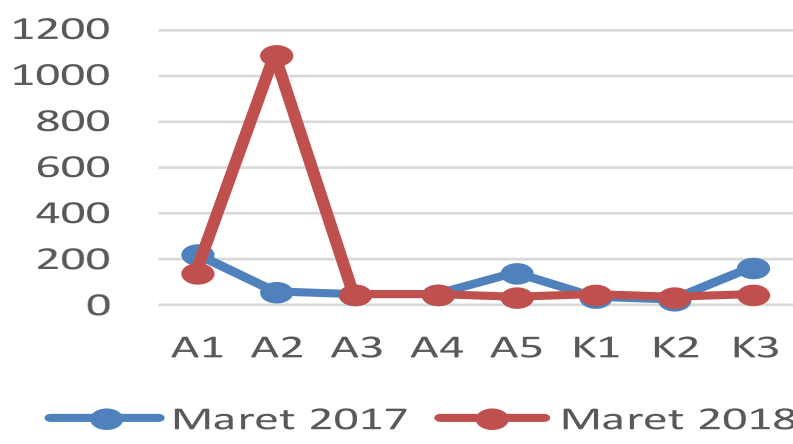
Sumber : DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

- Hasil pemantauan kualitas air sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dilakukan di 3 sungai
 - ✓ S. Arut
 - ✓ S. Sekoyer, dan
 - ✓ S. Kumai
- Pemantauan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2016, 2017 (Bulan Maret dan September) dan tahun 2018 (bulan Maret dan Oktober)
- Parameter yang dinilai dalam indeks kualitas air yaitu TSS, DO, COD, BOD, Fosfat, Total Coliform dan E.Coli/Fecal Coli.

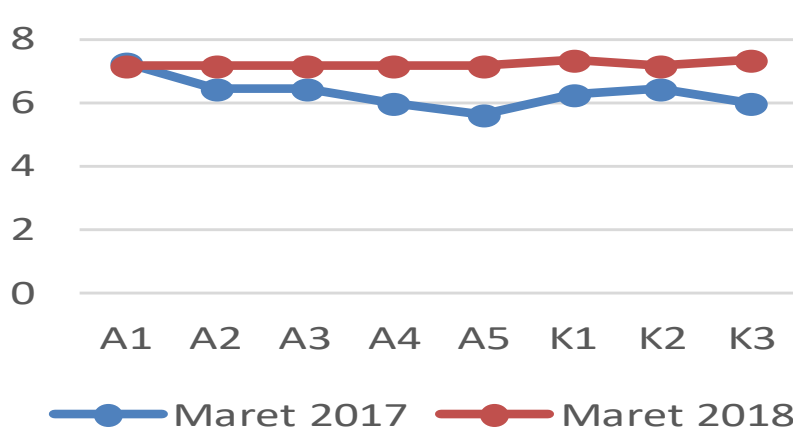


KARAKTERISTIK Beberapa Parameter Kualitas Air

TSS



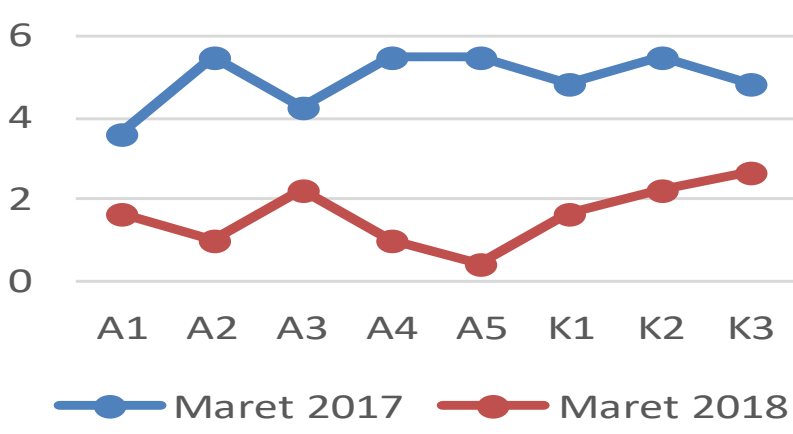
DO



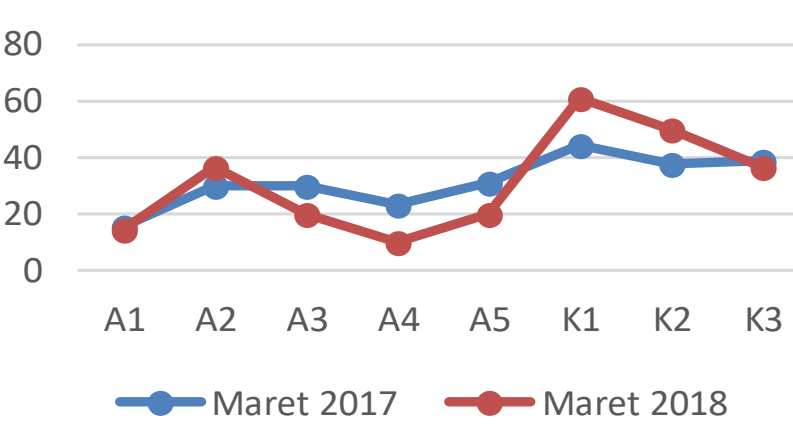
GRAFIK KARAKTERISTIK KUALITAS AIR HASIL PENGAMATAN PERIODE BULAN MARET TAHUN 2017 DAN 2018

Sumber : DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

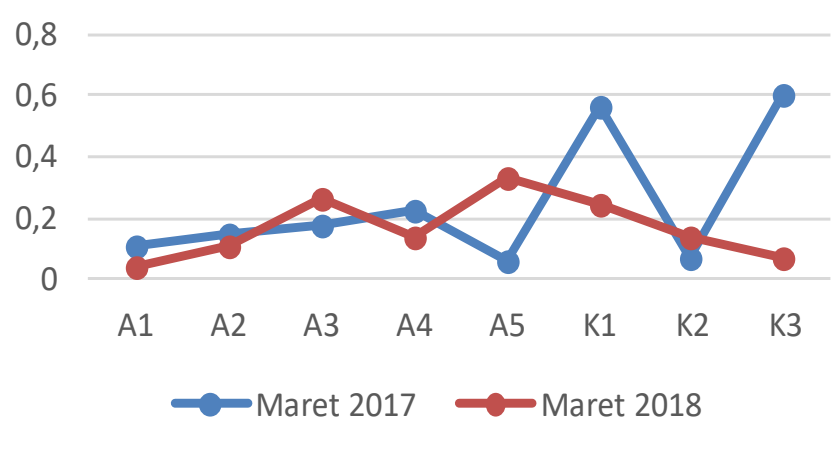
BOD



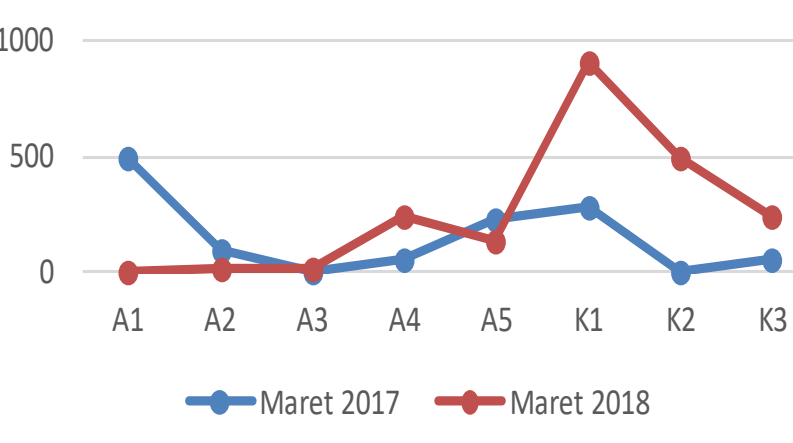
COD



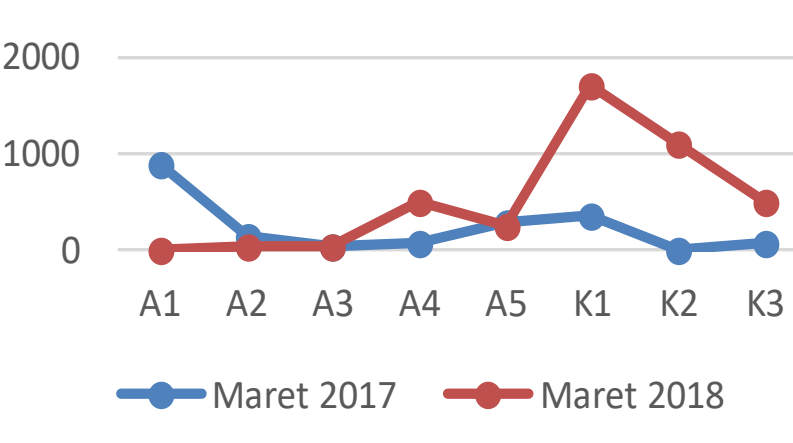
TOAL FOSFAT(T-P)



FECAL COLI

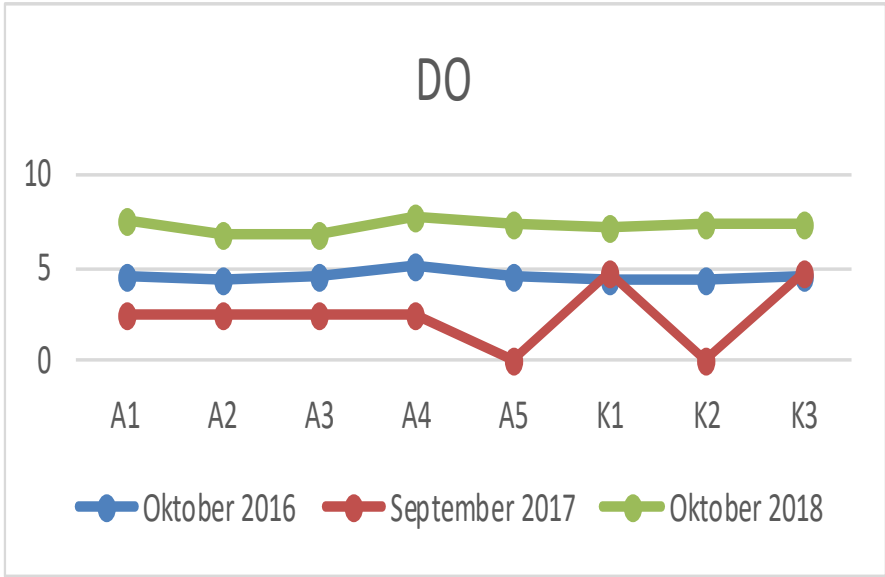
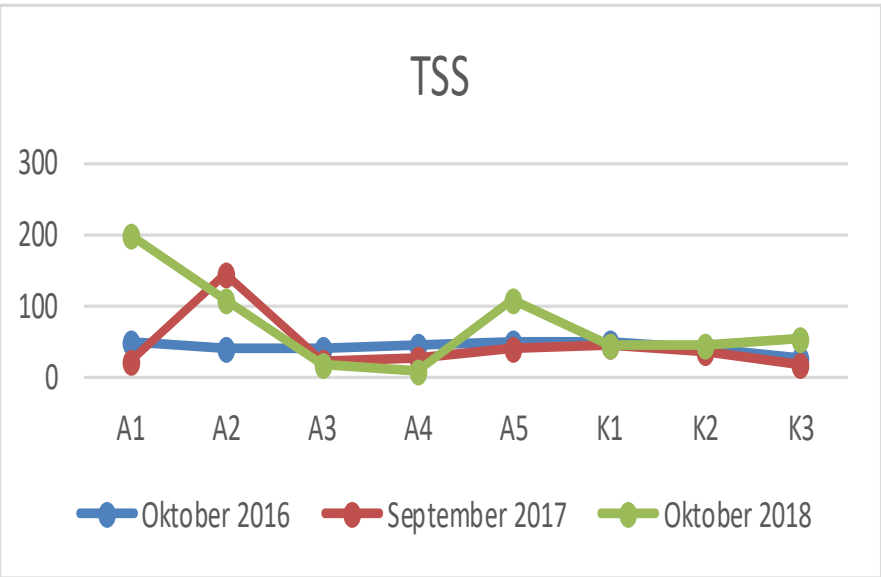


TOTAL COLI



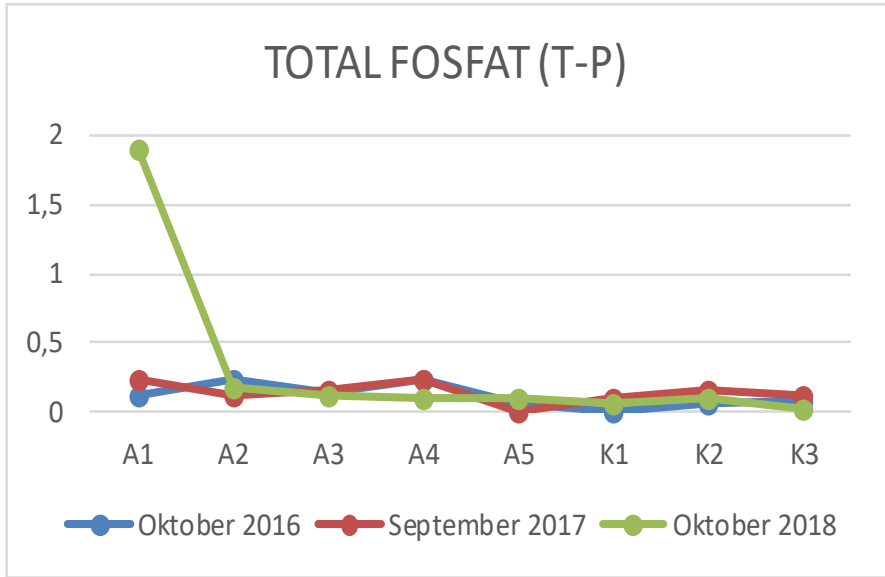
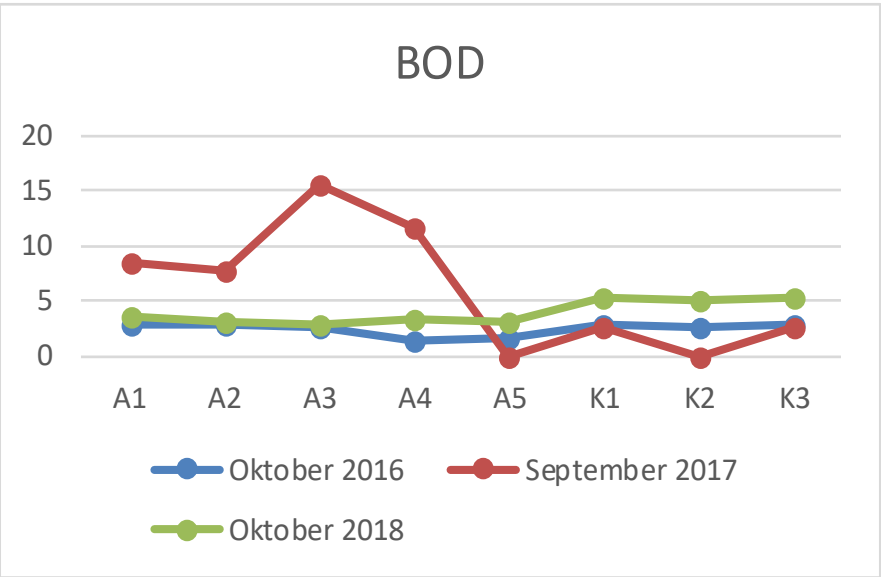
KARAKTERISTIK Beberapa Parameter Kualitas Air

lanjutan



GRAFIK KARAKTERISTIK
KUALITAS AIR HASIL
PENGAMATAN
PERIODE BULAN OKTOBER
2016, SEPTEMBER 2017 DAN
OKTOBER 2018

Sumber : DLH Kabupaten Kotawaringin Barat,
2019



STATUS PENCEMARAN TIAP TITIK PANTAU **DAS ARUT**

lanjutan

Lokasi	Titik pantau	Tahun 2016		Tahun 2017				Tahun 2018			
				Periode I		Periode II		Periode I		Periode II	
		IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar
DAS Arut, Kel Pangkut Kec. Arut Utara	A1	0,781	B	3,184	CR	2,418	CR	2,386	CR	4,429	CR
DAS Arut, Ds Runtu Kec. Arut Selatan	A2	1,018	CR	1,798	CR	2,480	CR	5,587	CS	2,134	CR
DAS Arut, Kel Baru Kec. Arut Selatan	A3	0,909	B	1,420	CR	3,349	CR	1,400	CR	1,341	CR
Mendawai Kec. Arut Selatan	A4	1,079	CR	1,776	CR	3,158	CR	1,344	CR	4,645	CR
DAS Arut Hilir, muara Sungai Arut	A5	0,861	B	2,525	CR	0,908	B	1,584	CR	1,995	CR

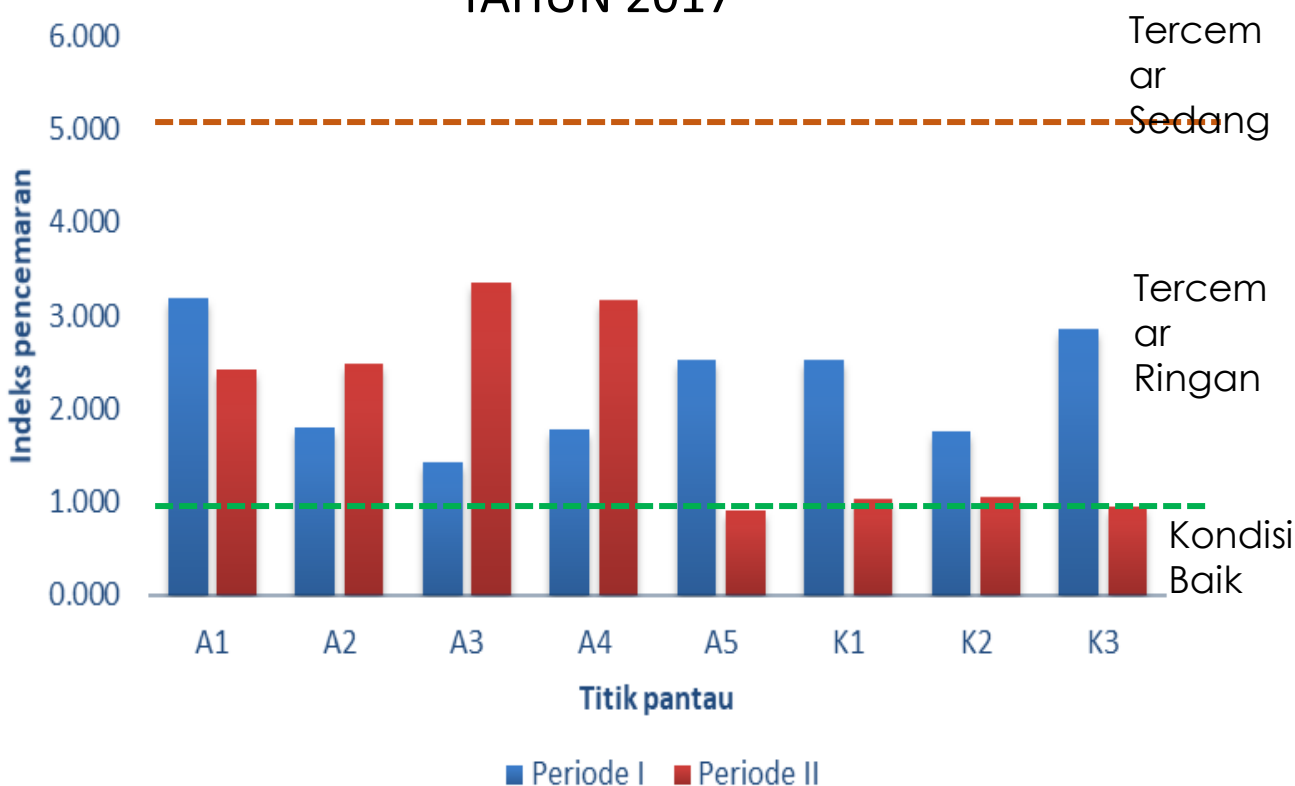
STATUS PENCEMARAN TIAP TITIK PANTAU **DAS KUMAI**

Lokasi	Titik pantau	Tahun 2016		Tahun 2017				Tahun 2018			
				Periode I		Periode II		Periode I		Periode II	
		IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar	IP	Tingkat cemar
DAS Kumai, Kel. Kumai Hulu Kec. Kumai	K1	0,881	B	2,529	CR	1,034	CR	2,264	CR	6,172	CS
DAS Kumai, Muara Sungai Sekoyer	K2	0,861	B	1,758	CR	1,047	CR	1,929	CR	6,087	CS
DAS Kumai, Kel Kumai Hilir Kec. Kumai	K3	0,890	B	2,865	CR	0,943	B	1,444	CR	6,156	CS

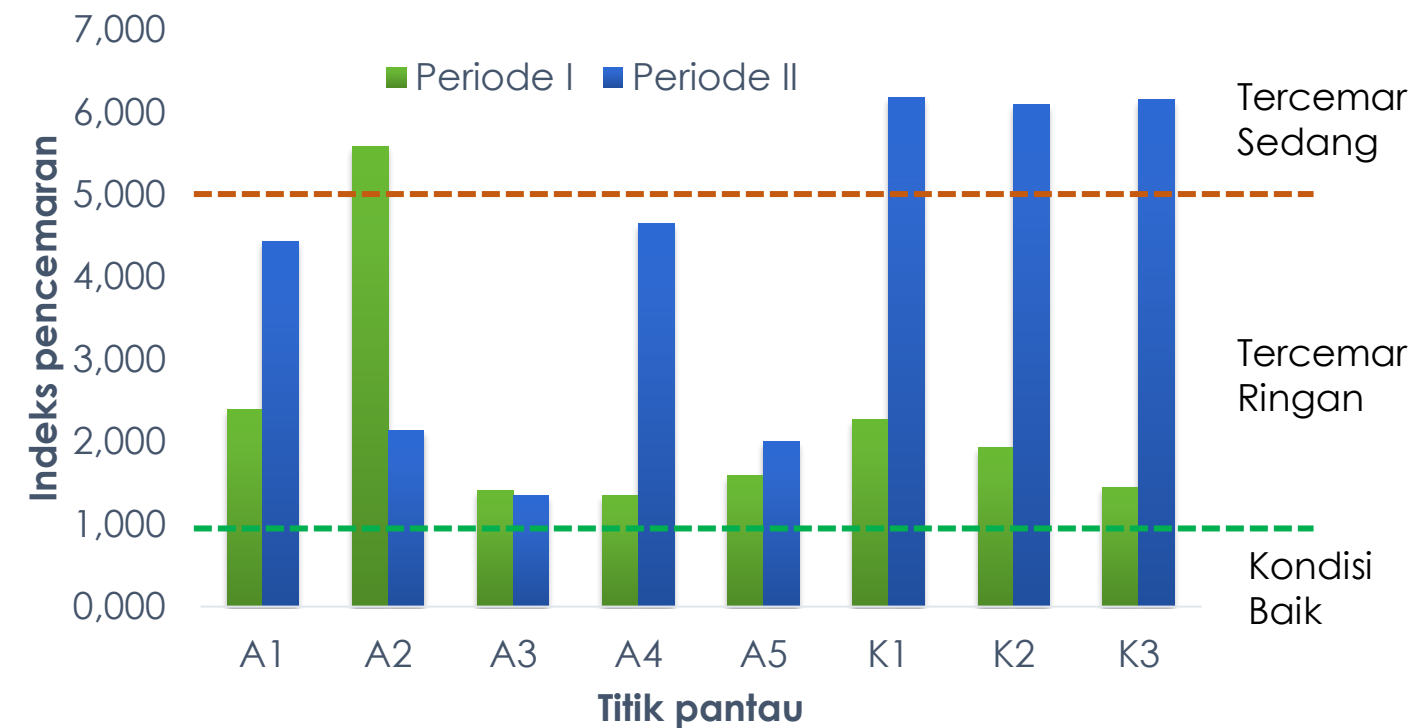
INDEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI
TAHUN 2016



INDEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI
TAHUN 2017



INDEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI
TAHUN 2018



Keterangan

Nama Sungai	Kode Titik Sampling	Nama Titik Sampling (dari hulu ke hilir)
Arut	A1	DAS Arut, Kel. Pangkut Kec. Arut Utara
Arut	A2	DAS Arut, Ds. Runtu Kec. Arut Selatan
Arut	A3	DAS Arut, Kel. Baru Kec. Arut Selatan
Arut	A4	DAS Arut, Kel. Mendawai Kec. Arut Selatan
Arut	A5	DAS Arut, Hilir Muara Sungai Arut
Kumai	K1	DAS Kumai, Kel. Kumai Hulu, Kec. Kumai
Kumai	K2	DAS Kumai, Muara Sungai Sekonyer
Kumai	K3	DAS Kumai, Kel. Kumai Hilir, Kec. Kumai

INDEKS KUALITAS AIR

TAHUN 2016

Mutu Air	Jumlah titik sampel yang memenuhi mutu air	Persentase pemenuhan mutu air	Bobot nilai Indeks	Nilai Indeks per mutu air
Memenuhi	6	75%	70	52.5
Cemar Ringan	2	25%	50	12.5
Cemar Sedang	0	0%	30	0
Cemar Berat		0%	10	0
Total	8	100%		65

Sumber : Diolah dari data DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

TAHUN 2017

Mutu Air	Jumlah titik sampel yang memenuhi mutu air	Persentase pemenuhan mutu air	Bobot nilai Indeks	Nilai Indeks per mutu air
Memenuhi	2	13%	70	8.75
Cemar Ringan	14	88%	50	43.75
Cemar Sedang	0	0%	30	0
Cemar Berat	0	0%	10	0
Total	16	100%		52.5

Sumber : Diolah dari data DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

TAHUN 2018

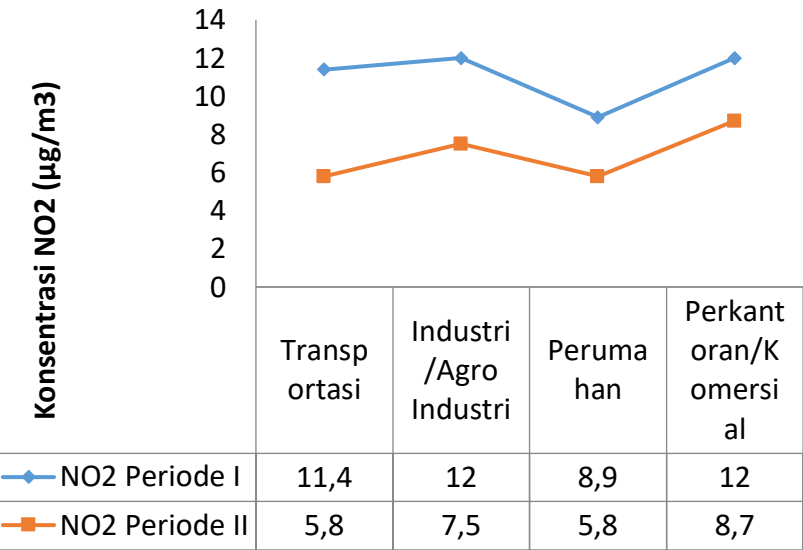
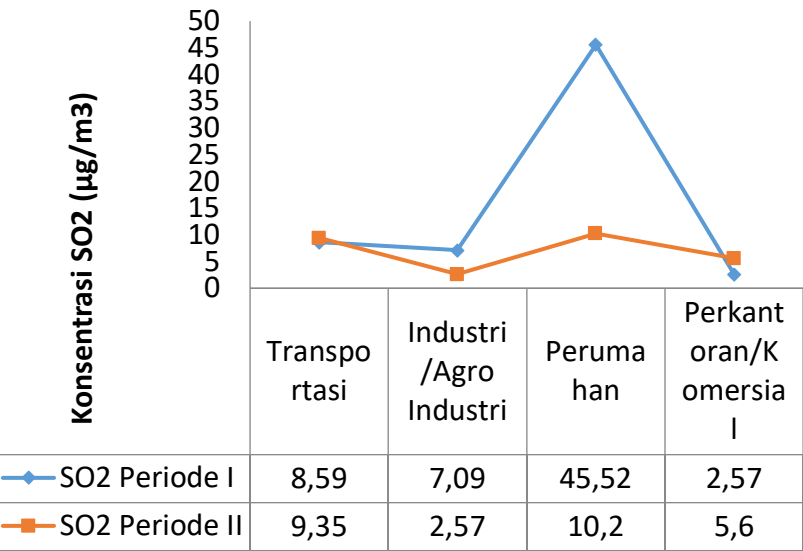
Mutu Air	Jumlah titik sampel yang memenuhi mutu air	Persentase pemenuhan mutu air	Bobot nilai Indeks	Nilai Indeks per mutu air
Memenuhi	0	0%	70	0
Cemar Ringan	12	75%	50	37.5
Cemar Sedang	4	25%	30	7.5
Cemar Berat	0	0%	10	0
Total	16	100%		45

Sumber : Diolah dari data DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

KARAKTERISTIK Kualitas Udara

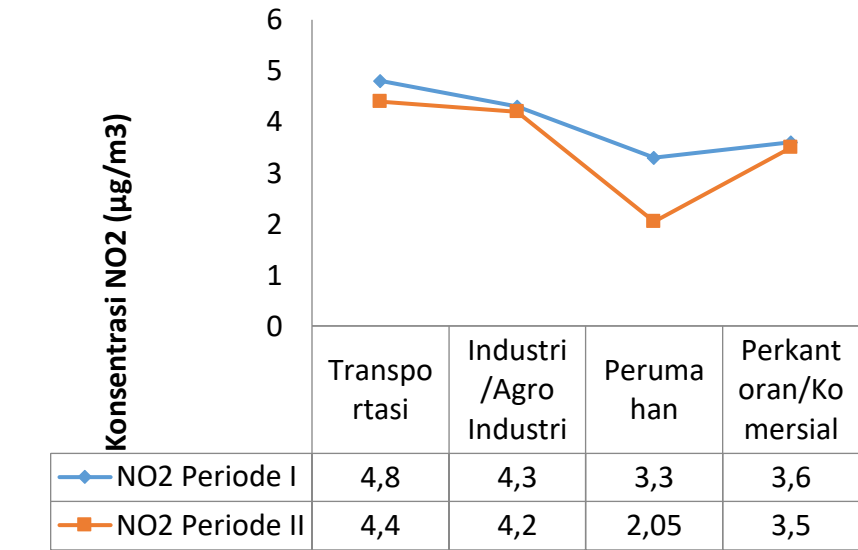
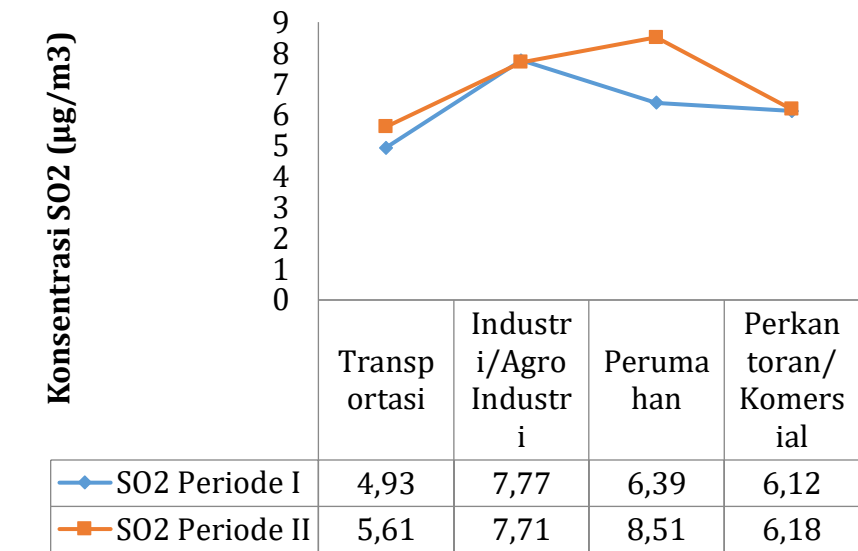
HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA
TAHUN 2016

Titik Pantau	SO ₂ (µg/m ³)		NO ₂ (µg/m ³)	
	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II
Transportasi	8,59	9,35	11,4	5,8
Industri/Agro Industri	7,09	2,57	12	7,5
Perumahan	45,52	10,2	8,9	5,8
Perkantoran/Komersial	2,57	5,6	12	8,7



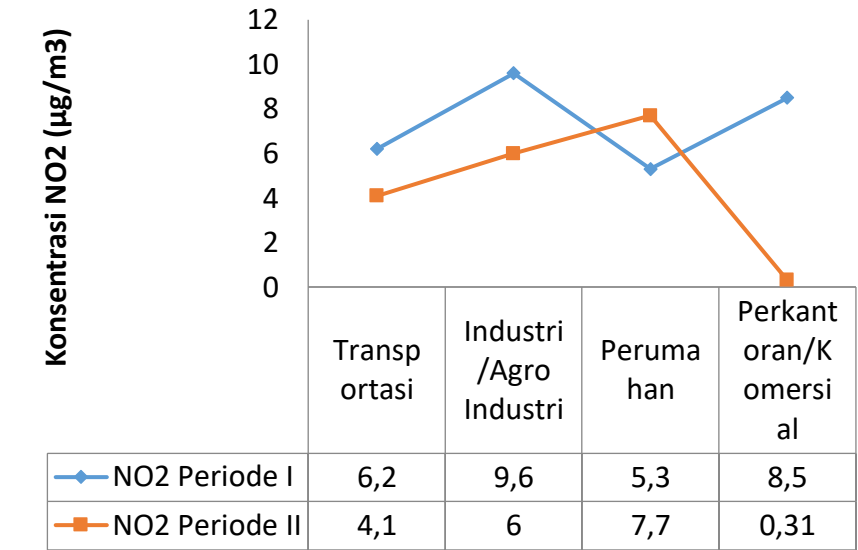
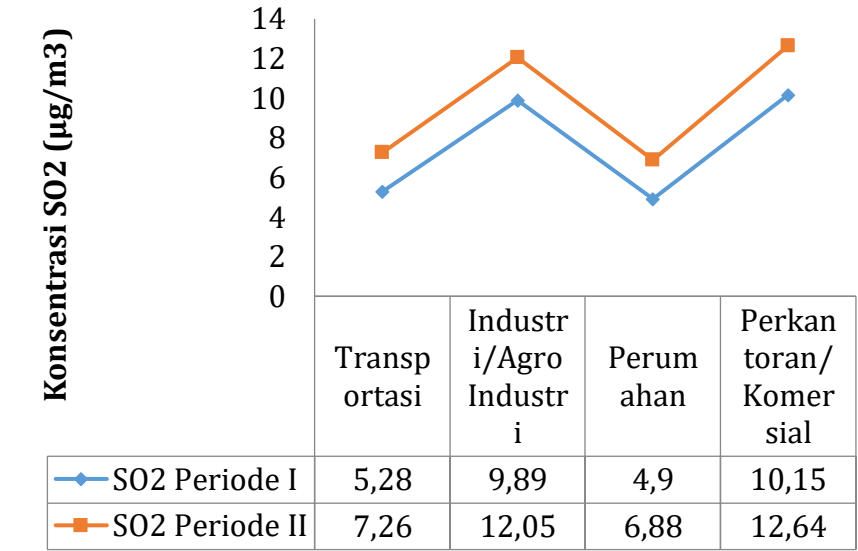
HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA
TAHUN 2017

Titik Pantau	SO ₂ (µg/m ³)		NO ₂ (µg/m ³)	
	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II
Transportasi	4,93	5,61	4,8	4,4
Industri/Agro Industri	7,77	7,71	4,3	4,2
Perumahan	6,39	8,51	3,3	2,05
Perkantoran/Komersial	6,12	6,18	3,6	3,5



HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA
TAHUN 2018

Titik Pantau	SO ₂ (µg/m ³)		NO ₂ (µg/m ³)	
	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II
Transportasi	5,28	7,26	6,2	4,1
Industri/Agro Industri	9,89	12,05	9,6	6
Perumahan	4,9	6,88	5,3	7,7
Perkantoran/Komersial	10,15	12,64	8,5	0,31



HASIL PERHITUNGAN NILAI IPU TAHUN 2016

Titik Pantau	SO ₂ (µg/m ³)			NO ₂ (µg/m ³)			Rerata Kabupaten		IPU
	Periode I	Periode II	Rerata	Periode I	Periode II	Rerata	SO ₂	NO ₂	
Transportasi	8,59	9,35	8,97	11,4	5,8	8,6	11,436	9,013	99,304
Industri/Agro Industri	7,09	2,57	4,83	12	7,5	9,75			99,305
Perumahan	45,52	10,2	27,86	8,9	5,8	7,35			99,048
Perkantoran/Komersial	2,57	5,6	4,085	12	8,7	10,35			99,281
Nilai indeks rerata									99,234

HASIL PERHITUNGAN NILAI IPU TAHUN 2017

Lokasi Sampling	SO ₂ (µg/m ³)			NO ₂ (µg/m ³)			Rerata Kabupaten		IPU
	Periode I	Periode II	Rerata	Periode I	Periode II	Rerata	SO ₂	NO ₂	
Transportasi	4,93	5,61	5,27	4,8	4,4	4,6	6,653	3,769	99,619
Industri/Agro Industri	7,77	7,71	7,74	4,3	4,2	4,25			99,597
Perumahan	6,39	8,51	7,45	3,3	2,05	2,675			99,701
Perkantoran/Komersial	6,12	6,18	6,15	3,6	3,5	3,55			99,669
Nilai indeks rerata									99,647

HASIL PERHITUNGAN NILAI IPU TAHUN 2018

Lokasi Sampling	SO ₂ (µg/m ³)			NO ₂ (µg/m ³)			Rerata		IPU
	Periode I	Periode II	Rerata	Periode I	Periode II	Rerata	SO ₂	NO ₂	
Transportasi	5,28	7,26	6,27	6,2	4,1	5,15	8,631	5,964	99,567
Industri/Agro Industri	9,89	12,05	10,97	9,6	6	7,8			99,318
Perumahan	4,9	6,88	5,89	5,3	7,7	6,5			99,489
Perkantoran/Komersial	10,15	12,64	11,395	8,5	0,31	4,405			99,523
Nilai indeks rerata									99,474

TAHUN	Indeks Kualitas Udara (IKU)	KRITERIA
2016	85,096	Sangat Baik
2017	95,701	Sangat Baik
2018	91,279	Sangat Baik

HASIL PERHITUNGAN NILAI IKU TAHUN 2016

Parameter	Rerata pemantauan	Referensi EU	Indeks
SO2	11,436	40	0,286
NO2	9,013	20	0,451
Indeks Udara (Indeks Annual model EU-leu)			0,368
Indeks Kualitas Udara (IKU)			85,096

HASIL PERHITUNGAN NILAI IKU TAHUN 2017

Parameter	Rerata pemantauan	Referensi EU	Indeks
SO2	6,653	40	0,166
NO2	3,769	20	0,188
Indeks Udara (Indeks Annual model EU-leu)			0,177
Indeks Kualitas Udara (IKU)			95,701

HASIL PERHITUNGAN NILAI IKU TAHUN 2018

Parameter	Rerata pemantauan	Referensi EU	Indeks
SO2	8,631	40	0,216
NO2	5,964	20	0,298
Indeks Udara (Indeks Annual model EU-leu)			0,257
Indeks Kualitas Udara (IKU)			91,279

Indeks Kualitas Udara (IKU)

Sumber : Diolah dari data DLH Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

Indeks Tutupan Hutan (ITH)

Untuk menghitung porsentase tutupan hutan yang pertama kali dilakukan adalah **menjumlahkan luas lahan yang bervegetasi hutan**, kemudian **dibagi dengan luas wilayah kabupaten**.

Luas lahan dengan vegetasi hutan yang dimaksud adalah:

- a.Hutan primer
- b.Hutan mangrove primer
- c.Hutan sekunder
- d.Hutan mangrove sekunder

TUTUPAN HUTAN KAB. KOTAWARINGIN
BARAT TAHUN 2017

KOMPONEN	NILAI (HA)
Hutan primer	1,735,61
Hutan sekunder	330,984.43
Luas tutupan berhutan	332,720.04
Luas wilayah Kabupaten	1,075,900
Tutupan Hutan	0,3092

Sumber : Hasil Analisis, 2019 dikompilasi Penggunaan Lahan DLH, 2017

Kemudian dari nilai tersebut data dihitung nilai ITH dengan menggunakan Rumus:

$$ITH = 100 - ((84,3 - (0,5828 \times 100)) \times 50/54,3)$$

Berdasarkan hasil perhitungan data tahun 2017, maka didapatkan nilai indeks tutupan hutan sebesar **50,83702**.

Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas tutupan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat **dibawah nilai ITH Provinsi** Kalimantan Tengah sebesar 67,84 dan Ekoregion Kalimantan sebesar 68,59 (data tahun 2016).

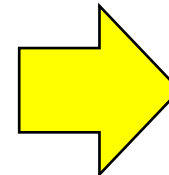
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Perhitungan IKLH Kabupaten Kotawaringin Barat mengikuti rumus berikut :

$$\text{IKLH Kabupaten} = (\text{IKA} \times 30\%) + (\text{IKU} \times 30\%) + (\text{ITH} \times 40\%)$$

NILAI IKLH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017

No	Indikator	Nilai	Bobot	Hasil
1	Indeks Kualitas Air	52.5	30%	15,750
2	Indeks Kualitas Udara	95,701	30%	28,710
3	Indeks Kualitas Tutupan Hutan	50,837	40%	20,335
	IKLH KABUPATEN			64,795



RENTANG NILAI IKLH

Kategori IKLH	Nilai
Unggul	$x > 90$
Sangat Baik	$82 < x \leq 90$
Baik	$74 < x \leq 82$
Cukup	$66 \leq x \leq 74$
Kurang	$58 \leq x < 66$
Sangat Kurang	$50 \leq x < 58$
Waspada	$x < 50$

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa IKLH Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam kategori **KURANG**.

TERIMAKASIH

